

**KONTRIBUSI PESANTREN  
DALAM MENGASAH KEPEDULIAN SOSIAL SANTRI  
MELALUI ORGANISASI  
GABUNGAN MUSYAWAROH SANTRI (GAMUS) DI PONDOK  
PESANTREN MIFTAHUL ULUM BANYUPUTIH KIDUL JATIROTO  
TAHUN 2016/2017**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

**Deni Abdul Nasir**  
**NIM: 084121238**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
DESEMBER 2017**

**KONTRIBUSI PESANTREN  
DALAM MENGASAH KEPEDULIAN SOSIAL SANTRI  
MELALUI ORGANISASI (GAMUS)  
GABUNGAN MUSYAWAROH SANTRI Di PONDOK PESANTREN  
MIFTAHUL ULUM BANYUPUTIH KIDUL JATIROTO  
TAHUN 2016/2017**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

**Deni Abdul Nasir  
NIM: 084121238**

Disetujui Pembimbing



**Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.HI**

**NIP. 19760203 200212 1 003**

**KONTRIBUSI PESANTREN  
DALAM MENGASAH KEPEDULIAN SOSIAL SANTRI  
MELALUI ORGANISASI  
GABUNGAN MUSYAWAROH SANTRI (GAMUS)  
DI PONDOK PESANTREN MIFTAHUL ULUM  
BANYUPUTIH KIDUL JATIROTO TAHUN 2016/2017**

**SKRIPSI**

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Jum'at  
Tanggal : 12 Januari 2018

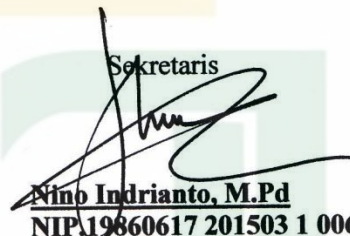
**Tim Penguji**

Ketua



**Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.HI**  
NIP. 19760203 200212 1 003

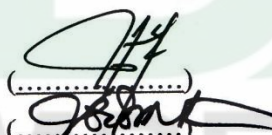
Sekretaris



**Nino Indrianto, M.Pd**  
NIP.19860617 201503 1 006


Anggota :

1. Dr. H. Pujiono, M. Ag
2. Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.HI



Menyetujui  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan  
Ilmu Keguruan



  
**Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.HI**  
NIP. 19760203 200212 1 003

## MOTTO

شَرَعَ لَكُمْ مِنَ الدِّينِ مَا وَصَّى بِهِ نُوحًا وَالَّذِي أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ وَمَا وَصَّيْنَا بِهِ  
إِبْرَاهِيمَ وَمُوسَى وَعِيسَى أَنْ أَقِيمُوا الدِّينَ وَلَا تَتَفَرَّقُوا فِيهِ كَبُرَ عَلَى الْمُشْرِكِينَ مَا  
تَدْعُوهُمْ إِلَيْهِ اللَّهُ يَجْتَبِي إِلَيْهِ مَنْ يَشَاءُ وَيَهْدِي إِلَيْهِ مَنْ يُنِيبُ ﴿١٣﴾

Artinya: Dia telah mensyariatkan kepada kamu tentang agama apa yang telah diwasiatkan-Nya kepada Nuh dan apa yang telah kami wahyukan kepadamu dan apa yang telah kami wasiatkan kepada Ibrahim, Musa dan Isa yaitu: tegakkanlah agama dan janganlah kamu berpecah belah tentangnya. Amat berat bagi orang-orang musyrik agama yang kamu seru mereka kepadanya. Allah menarik kepada agama itu orang yang dikehendaki-Nya dan memberi petunjuk kepada (agama)-Nya orang yang kembali (kepada)-Nya. (Q.S. Ash-Syura: 13)<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Depag, Al-Qur'an dan terjemah, (Bandung: Semesta Al-Qur'an, 2013), 484.

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan:

1. Sepenuhnya untuk ayah saya “Mukarlab” dan Ibu saya “Wiwik Hidayanti” tercinta yang selalu memberikan semangat untuk selalu berjuang menata masa depan yang baik. Terima kasih atas ketulusan perjuangannya dalam mendidik, menyayangi, mencintai dan memperjuangkan saya hingga saat ini.
2. Untuk adik-adik saya tercinta (Andik Munir kurniawan dan kholifia lailatus safaah), Terima kasih telah menjadi penyemangat dan sumber inspirasi bagi kakak untuk selalu melakukan yang terbaik.
3. Untuk nenek beserta seluruh keluarga besar saya, terima kasih atas dukungan dan do’anya yang diberikan kepada saya.
4. Untuk Abah dan ibu mertua saya tercinta yang selalu memberikan semangat untuk segera menyelesaikan tugas akhir kuliah ini.
5. Untuk penyempurna agamaku “Istriku”, terima kasih telah menjadi salah satu alasan saya untuk selalu semangat dalam menata masa depan yang lebih baik.
6. Untuk guru-guruku dari SD sampai Perguruan Tinggi.
7. Untuk pondok pesantren yang telah menjadi obyek penelitian.
8. Untuk teman-teman saya kelas “K” dan sahabat-sahabat saya, terima kasih selalu menemani hari-hari saya dengan penuh keceriaan dan semangat yang tinggi dalam menata masa depan yang lebih baik.
9. Untuk Almamater saya IAIN Jember tercinta.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segenap puji syukur Alhamdulillah penulis sampaikan kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi dengan judul “Kontribusi Pesantren dalam mengasah kepedulian sosial santri melalui organisasi (GAMUS) gabungan musyawarah santri di pondok pesantren Miftahul Ulum Banyuputih Kidul Jatiroto Tahun 2016/2017” sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana strata 1 (S1) dapat terselesaikan dengan lancar. Sholawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW yang telah menjadi suri tauladan yang baik dan membawa kita dari jalan yang sesat kepada jalan kebenaran.

Kesuksesan dalam penyelesaian skripsi ini dapat penulis peroleh karena dukungan dan bantuan banyak pihak. Dengan demikian, penulis menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya dan penghargaan yang tulus kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Babun Suharto, SE., MM selaku Rektor IAIN Jember.
2. Bapak Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.HI selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi.
3. Bapak Dr. H. Mundir Rosadi, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam.
4. Bapak H. Mursalim, M.Ag selaku Ketua Program Pendidikan PAI.
5. RKY.M. H Husni Zuhri selaku Pengasuh Pondok Pesantren Miftahu Ulum.

6. Seluruh dewan Ustadz Pondok Pesantren Miftahul Ulum.
7. Bapak dan Ibu dosen IAIN Jember yang telah mengajar dan membimbing penulis selama kuliah.
8. Seluruh karyawan dan aparat keamanan IAIN Jember yang telah ikhlas melayani segala urusan akademik.
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini secara langsung maupun tidak langsung.

Setelah melalui beberapa tahapan rintangan dalam penyusunan skripsi ini, tiada kata yang pantas untuk penulis ungkapkan selain rasa syukur yang tiada batas kepada-Nya. Namun disisi lain penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan. Oleh karenanya saran dan kritik konstruktif dari pembaca sangat kami harapkan untuk perbaikan selanjutnya.

Akhirnya semoga segala amal baik yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah SWT. Amin.

Jember, 12 September 2017

Penulis

## ABSTRAK

***Deni Abdul Nasir, 2016 : Kontribusi Pesantren Dalam Mengasah Kepedulian Sosial Santri Melalui Organisasi Gabungan Musyawarah Santri (Gamus) Di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Banyuputih Kidul Jatiroto Tahun 2016/2017***

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan agama sekaligus bagian dari komunitas dunia yang menjunjung tinggi nilai-nilai keagamaan. Di samping itu pada pondok pesantren dituntut pula menyikapi realita kehidupan bagi persoalan-persoalan kemanusiaan. Dengan kata lain pondok pesantren mempunyai keterkaitan erat yang tidak bisa dipisahkan dengan komunitas masyarakat atau lingkungannya.

Dari asumsi di atas, jelas bahwa pondok pesantren memiliki andil yang sangat besar pada proses-proses pemberdayaan pada masyarakat terutama dalam memberikan kontribusi bagi pengembangan pendidikan bangsa. Sebab sejak munculnya pondok pesantren memang tidak dapat dilepaskan dari peran masyarakat, karena lembaga keagamaan ini tumbuh dan berkembang dari dan untuk masyarakat. dan pondok pesantren didirikan dengan tujuan mengadakan tranformasi sosial bagi masyarakat di daerah sekitarnya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka fokus penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1. Bagaimana kontribusi pondok pesantren dalam mengasah kepedulian sosial santri melalui organisasi GAMUS di pondok pesantren Miftahul Ulum Banyuputih Kidul Jatiroto Tahun 2016/2017?. 2. Bagaimana santri memahami realita masyarakat melalui organisasi GAMUS di pondok pesantren Miftahul Ulum Banyuputih kidul Jatiroto Tahun 2016/2017?. 3. Bagaimana santri menjawab problematika masyarakat melalui organisasi GAMUS di pondok pesantren Miftahul Ulum Banyuputih kidul Jatiro Tahun 2016/2017?. Tujuan penelitian ini adalah: 1. Mendeskripsikan kontribusi pondok pesantren dalam mengasah kepedulian sosial santri melalui organisasi GAMUS di pondok pesantren Miftahul Ulum Banyuputih Kidul Jatiroto Tahun 2016/2017. 2. Mendeskripsikan pemahaman santri dalam memahami realita masyarakat melalui organisasi GAMUS di pondok pesantren Miftahul Ulum Banyuputih kidul Jatiroto tahun 2016/2017. 3. Mendeskripsikan jawaban santri dalam menjawab problematika masyarakat melalui organisasi GAMUS di pondok pesantren Miftahul Ulum Banyuputih kidul Jatiro Tahun 2016/2017.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan dan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian menggunakan *purposive sampling* dan metode pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data yang digunakan adalah analisis deskripsi. Untuk menguji keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi sumber.

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka dapat disimpulkan bahwa: 1) Dalam mengasah kepedulian sosial santri melalui oraganisasi Gamus, para ustad secara umum melaksanakan kegiatan secara terjadwal yang dilakukan setiap tiga kali dalam satu minggu, yakni hari selasa, rabu, dan kamis yang didalamnya membahas masalah *waqi'iyah* (masalah sosial) yang sedang *up to date* di masyarakat. 2) Pemahaman santri dalam memahami realita masyarakat melalui organisasi GAMUS di pondok pesantren Miftahul Ulum menggunakan beberapa



cara diantaranya: a) Dengan bertambahnya jumlah lembaga maka pesantren dapat melakukan variasi perubahan lebih leluasa. b) Sikap kyai semakin lapang dalam penyelenggaraan modernisasi pesantren di tengah-tengah perubahan masyarakat Indonesia yang sangat cepat. c) Keyakinan bahwa perubahan-perubahan harus diselenggarakan tanpa merusak aspek-aspek positif kehidupan pedesaan yang dimungkinkan oleh perkembangan teknologi, d) Semakin tersedianya tenaga akademik untuk mengembangkan pendidikan tinggi di wilayah pedesaan. e) Pengaruh kepemimpinan dan dukungan masyarakat mulai menguat. 3) Santri menjawab problematika masyarakat melalui organisasi GAMUS di pondok pesantren Miftahul Ulum dengan menggunakan metode tanya jawab, sedangkan untuk penentuan hukumnya menggunakan empat langkah penentuan hukum, yakni merujuk pada kitab-kitab fiqh mahzhad tertentu, penetapan secara kolektif (*taqrir jama'i*), membandingkan hukum permasalahan tertentu dengan hukum kasus yang serupa (*ilhaq al-masail bi nazairiha*) dan menggali hukum dari dalil-dalilnya secara kolektif (*istinbat jama'i*).



## DAFTAR ISI

	<b>Hal</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	ii
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI</b> .....	iii
<b>MOTTO</b> .....	iv
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Penelitian .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Definisi Istilah .....	8
F. Sitematika Pembahasan .....	10
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN</b> .....	12
A. Penelitian Terdahulu .....	12
B. Kajian Teori.....	16
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	36
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	36
B. Lokasi Penelitian .....	37
C. Subyek Penelitian .....	38
D. Teknik Pengumpulan Data .....	38
E. Analisis Data .....	42
F. Keabsahan Data .....	45
G. Tahap-tahap Penelitian .....	46

<b>BAB IV</b>	<b>PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS</b> .....	49
	A. Gambaran Obyek Penelitian .....	49
	B. Penyajian Data dan Analisis.....	61
	C. Pembahasan Temuan.....	68
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP</b> .....	75
	A. Kesimpulan.....	75
	B. Saran-saran .....	77
	<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	79
	<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
	1. Matrik penelitian	
	2. Pernyataan ke aslian tulisan	
	3. Surat izin penelitian	
	4. Panduan wawancara	
	5. Pedoman pengumpulan data	
	6. Jurnal penelitian	
	7. Surat selesai penelitian	
	8. Biografi penulis	
	9. dokumentasi	
	10. Denah Lokasi Pondok Pesantran Miftahul Ulum Banyuputih Kidul Jatiroto	
	11. Keterangan Pondok Pesantran Miftahul Ulum Banyuputih Kidul Jatiroto	

**IAIN JEMBER**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pesantren pada dasarnya adalah asrama pendidikan Islam tradisional di mana santrinya tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan seorang guru yang lebih dikenal dengan sebutan 'kyai'. Asrama untuk para santri berada dalam lingkungan kompleks pesantren di mana kyai bertempat tinggal yang menyediakan sebuah masjid atau musholla untuk beribadah, ruangan untuk belajar dan kegiatan-kegiatan keagamaan yang lain. Komplek pesantren ini biasanya dikelilingi oleh tembok untuk menjaga keluar dan masuknya para santri dan tamu-tamu (orang tua santri, keluarga yang lainnya, dan tamu-tamu masyarakat luas) sesuai dengan peraturan yang berlaku.<sup>1</sup>

Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia. Dengan keberadaannya itu pun, pondok pesantren sudah cukup lama dikenal dalam masyarakat. Hal itu terlihat dengan banyaknya santri yang berdatangan ke pondok pesantren dengan satu tekad dan tujuan, yaitu *jihad fisabilillah*. Sejarah telah mencatat bahwa pondok pesantren sebagai wahana yang melahirkan sumber daya manusia yang handal dan sejumlah predikat mulia yang menyertainya seperti: ikhlas, mandiri, penuh dengan perjuangan dan heroik, tabah serta selalu mendahulukan kepentingan masyarakat yang ada di sekitarnya.

---

<sup>1</sup> Zamakhsyri Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kyai Dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*, (Jakarta: LP3ES, anggota Ikapi, 2015), 79-80.

Berdasarkan keberadaan di atas maka pondok pesantren sebagai salah satu lembaga pendidikan di Indonesia mempunyai sumbangan yang sangat besar terhadap dunia pendidikan. Tujuan pondok pesantren adalah untuk menanamkan keimanan, ketaqwaan kepada Allah dan mencetak generasi yang berakhlak mulia, serta menjaga tradisi pesantren untuk mengembangkan kemampuan, pengetahuan dan keterampilan peserta didik untuk menjadi ahli ilmu agama Islam agar nantinya dapat mengembangkan keterampilan dan pengetahuannya untuk membangun kehidupan yang Islami di masyarakat.

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang memiliki keunikan tersendiri dalam proses berlangsungnya. Hal ini dapat dibuktikan dari begitu banyaknya problematika yang terjadi di tengah-tengah pendidikan pada saat ini, akan tetapi pondok pesantren dapat tetap bertahan dengan tetap menjunjung tinggi nilai-nilai tradisi. Sedangkan di kalangan umat Islam sendiri pondok pesantren merupakan model pendidikan yang menjanjikan bagi perwujudan masyarakat yang berakhlakul karimah. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat Ar-Ra'd ayat 11:

لَهُ مَعْقَبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya: Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu mengikuti bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaga atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka

tak ada yang dapat menolaknya dan tidak sekali-kali pelindung bagi mereka selain Allah. (Ar-Ra'd, Ayat:11).<sup>2</sup>

Perkembangan pondok pesantren pada saat ini sangat diperhitungkan oleh masyarakat, selain mempertahankan kekhasanahnya juga dapat mengembangkan pengetahuan umum lainnya yang ditujukan sebagai kegiatan tambahan bagi para santrinya. Pada saat ini pondok pesantren tidak hanya membangun pendidikan non formal saja yang di dalamnya terdapat pengajian Al-Qur'an, pengajian kitab kuning melain juga telah membangun pendidikan formal yang terdiri tingkat dasar hingga universitas, hal ini bertujuan untuk mewujudkan manusia yang beriman dan bertaqwa sekaligus manusia yang berguna bagi bangsa. Jadi titik berat dari tujuan tersebut adalah adanya keseimbangan kehidupan dunia dan akhirat.

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan agama sekaligus bagian dari komunitas dunia yang menjunjung tinggi nilai-nilai keagamaan. Di samping itu pada pondok pesantren dituntut pula menyikapi realita kehidupan bagi persoalan-persoalan kemanusiaan.<sup>3</sup> Dengan kata lain pondok pesantren mempunyai keterkaitan erat yang tidak bisa dipisahkan dengan komunitas masyarakat atau lingkungannya.

Dari asumsi di atas, jelas bahwa pondok pesantren memiliki andil yang sangat besar pada proses-proses pemberdayaan pada masyarakat terutama dalam memberikan kontribusi bagi pengembangan pendidikan bangsa. Sebab sejak munculnya pondok pesantren memang tidak dapat dilepaskan dari peran

---

<sup>2</sup> Al-Qur'an, 13:11.

<sup>3</sup> Abd A'la, *Pembaharuan Pesantren* (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2006), 31.

masyarakat, karena lembaga keagamaan ini tumbuh dan berkembang dari dan untuk masyarakat. dan pondok pesantren didirikan dengan tujuan mengadakan transformasi sosial bagi masyarakat di daerah sekitarnya.

Pondok pesantren hadir untuk mengabdikan dirinya dalam mengembangkan dakwah Islam agar nantinya tercipta masyarakat yang sesuai dengan nilai-nilai keagamaan. Dengan begitu pesantren sebagai contoh nyata dari pembangunan nilai dan cita-cita keagamaan bagi masyarakat. Sehingga tidak berlebihan kiranya jika pondok pesantren merupakan agen pembangunan desa.

Dan hal inilah yang melatar belakangi terbentuknya organisasi Gabungan musyawarah santri (Gamus) di pondok pesantren Miftahul Ulum Banyuputih kidul. Melihat begitu banyaknya persoalan-persoalan yang seringkali dihadapi oleh masyarakat sekitar pondok pesantren. Khususnya persoalan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari, yang erat kaitanya dengan ilmu fiqh.

Oleh karena itu pondok pesantren Miftahul Ulum sebagai lembaga pendidikan yang menjunjung tinggi nilai-nilai keagamaan dan memiliki keterkaitan yang sangat kuat dengan masyarakat, khususnya lingkungan sekitarnya membentuk sebuah organisasi yang bertujuan untuk menampung setiap persoalan masyarakat yang terjadi, serta memberikan wadah bagi para santri yang mumpuni di bidangnya untuk memecahkan persoalan yang di hadapi oleh masyarakat.

Organisasi Gamus ini dilaksanakan setiap tiga kali dalam satu minggu, yakni hari selasa, rabu, dan kamis, yang di dalamnya membahas masalah

*waqi'iyah* (masalah sosial) yang sedang *up to date* di masyarakat. Gamus juga merupakan lembaga konsultasi hukum Islam yang bertugas menjawab setiap pertanyaan yang masuk, baik dari kalangan santri maupun masyarakat luas. Dan nantinya setiap jawaban yang dirumuskan oleh Gamus diterbitkan dalam bentuk buku untuk didistribusikan kepada santri dan masyarakat yang membutuhkan.

Dari deskripsi di atas peneliti tertarik untuk mengetahui sejauh mana Kontribusi Pondok Pesantren Dalam Mengasah Kepedulian Sosial Santri Melalui Organisasi Gamus Di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Banyuputih Kidul Jatiroto Tahun 2016-2017.

## **B. Fokus Penelitian**

Penelitian ini akan difokuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kontribusi pondok pesantren dalam mengasah kepedulian sosial santri melalui organisasi Gamus di pondok pesantren Miftahul Ulum Banyuputih Kidul Jatiroto Tahun 2016/2017?
2. Bagaimana santri memahami realita masyarakat melalui organisasi Gamus di pondok pesantren Miftahul Ulum Banyuputih Kidul Jatiroto Tahun 2016/2017?
3. Bagaimana santri menjawab problematika masyarakat melalui organisasi Gamus di pondok pesantren Miftahul Ulum Banyuputih Kidul Jatiroto Tahun 2016/2017?



### C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan kontribusi pondok pesantren dalam mengasah kepedulian sosial santri melalui organisasi Gamus di pondok pesantren Miftahul Ulum Banyuputih Kidul Jatiroto Tahun 2016/2017
2. Mendeskripsikan pemahaman santri dalam memahami realita masyarakat melalui organisasi Gamus di pondok pesantren Miftahul Ulum Banyuputih Kidul Jatiroto Tahun 2016/2017
3. Mendeskripsikan jawaban santri dalam menjawab problematika masyarakat melalui organisasi Gamus di pondok pesantren Miftahul Ulum Banyuputih Kidul Jatiroto Tahun 2016/2017

### D. Manfaat Penelitian

Di dalam sebuah penelitian, di samping adanya tujuan penelitian yang ingin dicapai juga terdapat manfaat penelitian. Manfaat tersebut bisa bersifat teoritis dan praktis. Untuk penelitian kualitatif manfaat penelitian lebih bersifat teoritis, yaitu untuk mengembangkan ilmu, namun juga tidak menolak manfaat praktisnya untuk memecahkan masalah.<sup>4</sup>

Adapun manfaat penelitian ini antara lain sebagai berikut:

#### 1. Secara Teoritis.

- a. Penelitian ini digunakan untuk melengkapi syarat memperoleh gelar sarjana di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam.

---

<sup>4</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), 291.

- b. Sebagai langkah awal dalam mengembangkan ilmu yang diperoleh di perguruan tinggi selama ini.
- c. Untuk menambah wawasan, pengalaman dan pengetahuan yang lebih luas dan mendalam mengenai penelitian dan penulisan karya tulis ilmiah sebagai bekal untuk mengadakan penelitian atau perbaikan-perbaikan di masa yang akan datang.

## 2. Secara Praktis.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

### a. Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengalaman baru bagi peneliti untuk dijadikan bekal sebagai calon guru. Serta dapat dijadikan sebagai prasyarat untuk menempuh tugas akhir perkuliahan.

### b. IAIN Jember

Sebagai bahan informasi bagi mahasiswa IAIN Jember yang ingin mengembangkan kemampuan dasar mengajar, dan dapat dijadikan penelitian terdahulu atau acuan dari sebuah penelitian

### c. Pondok Pesantren Miftahul Ulum Banyuputih Kidul.

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan contoh *rill* bagi pondok pesantren yang lain, yang ingin meningkatkan kualitas santrinya dan dapat mengamalkan ilmu yang telah diperoleh pada kegiatan belajar di pondok pesantren dengan diadakannya organisasi Gamus.

d. Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi positif untuk memperkaya pengetahuan tentang keislaman dalam kehidupan sehari-hari.

## E. Definisi Istilah

Definisi istilah bertujuan untuk menghindari terjadinya salah pengertian makna suatu istilah di dalam suatu penelitian, maka sangat perlu adanya definisi istilah. Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian di dalam judul penelitian.<sup>5</sup> Adapun istilah-istilah yang di maksud yaitu sebagai berikut:

### 1. Kontribusi

Dalam kamus ilmiah populer, kontribusi diartikan "sumbangan".<sup>6</sup>

Dari pengertian tersebut, maka yang di maksud kontribusi dalam penelitian ini adalah sumbangsih sebuah lembaga pendidikan, yang dalam hal ini adalah pondok pesantren.

### 2. Pondok Pesantren

Pondok pesantren terdiri dari dua kata yaitu kata "Pondok" dan "pesantren". Dalam kamus bahasa Indonesia, pondok berarti kamar, gubuk, rumah kecil dengan menekankan kesederhanaan bangunan. Pondok juga berasal dari bahasa Arab "funduk" yang berarti ruang tidur, wisma hotel sederhana atau mengandung arti tempat tinggal yang terbuat dari bambu.<sup>7</sup>

<sup>5</sup>STAIN, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: STAIN, 2011), 49.

<sup>6</sup> A. Pius Partanto, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arkola, 1994), 369.

<sup>7</sup> Adi Sasono, *Solusi Islam atas Problematika Umat* (Jakarta: Gema Insani, 1998), 105.

Pondok pesantren dalam penelitian ini adalah lembaga keagamaan, yang memberikan pendidikan dan pengajaran serta mengembangkan dan menyebarkan ilmu agama Islam.

### 3. Kepedulian Sosial

Yang dimaksud yaitu perihal sangat peduli, sikap mengindahkan atau memperhatikan.<sup>8</sup> Tujuan peduli dengan orang lain adalah untuk meringankan kesusahan atau kesulitan orang lain agar orang tersebut dimudahkan dalam segala kesulitannya.

### 4. Santri

Santri adalah orang yang belajar di pondok pesantren.<sup>9</sup> Santri biasanya terdiri dari dua kelompok, yaitu santri kalong dan santri mukim. Santri kalong merupakan bagian santri yang tidak menetap dalam pondok pesantren, tetapi pulang kerumah masing-masing setelah selesai mengikuti suatu pelajaran di pondok pesantren, dan biasanya berasal dari daerah disekitar pondok pesantren tersebut berdiri. Sedangkan santri mukim adalah santri yang menetap didalam pondok pesantren dan biasanya berasal dari daerah yang jauh.<sup>10</sup>

Sehingga yang dimaksud santri oleh peneliti dalam penelitian ini adalah setiap orang baik laki-laki maupun perempuan yang belajar dan menimba ilmu di dalam pondok pesantren baik yang menetap maupun

---

<sup>8</sup> KBBi 2014), 1036.

<sup>9</sup> Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia* (Jakarta: LP3ES, anggota Ikapi, 2015), 80.

<sup>10</sup> Ibid.,52

yang pulang setelah melakukan proses pembelajaran dalam pondok pesantren.

## 5. Organisasi

Organisasi merupakan satu kelompok manusia yang di harapkan bekerja sama dengan sedemikian rupa serta organisasi juga merupakan satu kesatuan yang berupaya untuk mengkoordinasi macam kepentingan.<sup>11</sup>

Maka arti organisasi merupakan proses-proses dinamika, yang dalam agendanya terdapat macam-macam proses dan wadah yang terorganisir. Sehingga dalam penelitian ini pengertian organisai bisa di pahami sebagai sebuah sistem yang melakukan koordinasi dengan berbagai aktifitas dari segenap pihak yang terlibat didalamnya yang di tujukan untuk mencapai tujuan yang disepakati bersama.

## F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalambentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi.<sup>12</sup>

Bab Satu merupakan bagian pendahuluan yang membahas tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

---

<sup>11</sup> Winardi, *Teori Organisasi dan Pengorganisasian* (Yogyakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), 43.

<sup>12</sup> IAIN. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN, 2015). 42.

Bab Dua yaitu bagian kajian kepustakaan yang terdiri dari penelitian terdahulu dan kajian teori. Pada bagian penelitian terdahulu dicantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan. Kajian teori berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai dasar pijakan dalam melakukan penelitian.

Bab Tiga membahas tentang metode penelitian, dalam bab ini membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, prosedur penelitian, analisis data, dan keabsahan data.

Bab Empat berisi tentang penyajian data dan analisis data. Pada bab ini akan dijelaskan tentang gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis data serta membahas temuan dari penelitian lapangan.

Bab Lima yaitu penutup, dalam bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dari beberapa pembahasan, dan berisi tentang saran-saran bagi pihak yang bersangkutan. Selanjutnya skripsi ini diakhiri daftar pustaka dan lampiran-lampiran sebagai pendukung di dalam pemenuhan kelengkapan data skripsi.

## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Kajian Kepustakaan

##### 1. Kajian Terdahulu

Untuk membuktikan sejauh mana keorisinilan dan posisi penelitian ini maka peneliti akan memaparkan penelitian-penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini:

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Asma' Arifah, dengan judul Penanaman Nilai-Nilai Kepedulian Sosial Melalui Pembiasaan Infaq di SMP Negeri 15 Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/2013.<sup>13</sup>

Fokus masalah dalam penelitian ini adalah: 1) apa saja yang melatarbelakangi kegiatan infaq di SMPN 15 Yogyakarta tahun ajaran 2012/2013? 2) apa saja nilai nilai kepedulian sosial melalui infaq di SMPN 15 Yogyakarta tahun ajaran 2012/2013? Penelitian ini memang bersifat kualitatif sedangkan pengumpulan data dilakukan dengan cara obserfasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis makna, penalaran, definisi, situasi tertentu.

Hasil penelitian ini menunjukkan: 1) Tujuan pelaksanaan infaq sebagai sarana penanaman nilai nilai kepedulian sosial adalah untuk menjalankan misi SMPN 15 Yogyakarta yang pertama, yaitu menumbuhkan dan mengembangkan penghayatan terhadap agama yang

---

<sup>13</sup> Asma' Arifah, *Penanaman Nilai-nilai Kepedulian Sosial Melalui Pembiasaan Infaq di SMP Negeri 15 Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/2013*, 2013, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga.

dianut, serta sebagai upaya menumbuhkan nilai-nilai karakter bangsa melalui keteladanan dan pembiasaan. 2) Nilai-nilai yang terkandung dalam pelaksanaan infaq di SMPN 15 Yogyakarta adalah tentang bagaimana kita menyilami penderitaan dan kesulitan orang lain, dengan menghargai dan bersyukur dengan apa yang telah kita miliki.

- b. Penelitian yang dilakukan oleh Galing Faizar Rohmah dengan judul Pendidikan Nilai Kepedulian Sosial Pada Siswa Kelas Tinggi Di Sekolah Dasar Negeri Muaraja 2 Kota Tegal Tahun Ajaran 2013/2014.<sup>14</sup>

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendidikan nilai kepedulian sosial pada siswa kelas tinggi di Sekolah Dasar Negeri muarareja 2 kota tegal tiga pertanyaan penelitian diajukan yang berhubungan dengan tujuan penelitian tersebut.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis deskriptif dengan subjek guru dan siswa kelas IV, V, VI dan kepala sekolah pengumpulan data dilaksanakan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian digunakan triangulasi teknik untuk memperbolehkan keabsahan data.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa guru sudah menanamkan nilai kepedulian sosial di SDN Muarareja 2 kota tegal. Penanaman tersebut meliputi: (1) cara verbal melalui motivasi, nasihat, cerita, teladan, (2) strategi keteladanan, kegiatan spontan teguran,

---

<sup>14</sup> Galing Faizar Rohmah, *Pendidikan Nilai Kepedulian Sosial Pada Siswa Kelas Tinggi Di Sekolah Dasar Negeri Muaraja 2 Kota Tegal Tahun Ajaran 2013/2014*, tahun 2014, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta.



pengondisian lingkungan, dan kegiatan rutin belum dilaksanakan dengan baik dan maksimal, (3) guru menggunakan model gabungan dengan mengintegrasikan penanaman nilai melalui pelajaran dan luar pelajaran.

- c. Penelitian yang dilakukan oleh Solikin dengan judul *Kontribusi Pondok Pesantren Dalam Menuntaskan Wajib Belajar 9 Tahun di pondok Al-Huda Doglo Candhigatak Cepogo Boyolali Tahun 2011*.<sup>15</sup>

Dengan rumusan masalah, 1) langkah apa yang dilakukan oleh pondok pesantren dalam menuntaskan wajib belajar 9 tahun di pondok Al-Huda, 2) Hambatan-hambatan apa yang dialami pondok Al-Huda, 3) Bagaimana alternative pemecahan masalah yang dilakukan pondok pesantren Al-Huda dalam menuntaskan wajib belajar 9 tahun di desa Doglo kelurahan Candhigatak Cepogo Boyolali Tahun 2011.

Dengan metode pengumpulan datanya menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian digunakan triangulasi sumber dan metode untuk memperbolehi keabsahan data.

---

<sup>15</sup> Solikin, *Kontribusi Pondok Pesantren dalam Menuntaskan Wajib Belajar 9 Tahun di Pondok Al-Huda Doglo Candhigatak Cepogo Boyolali Tahun 2012*, Tahun 2012, jurusan Tarbiyah, STAI Negeri Salatiga.

Tabel 2.1

Tabel perbedaan dan persamaan kajian terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Tahun	Perbedaan	Persamaan
1	2	3	4	5	6
1	Asma' Arifah	Penanaman Nilai-nilai Kepedulian Sosial Melalui Pembiasaan Infaq di SMP Negeri 15 Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/2013.	Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 2013.	- Terletak pada obyek penelitian yang diteleti, pada penelitian Asma' Arifah objek penelitiannya adalah nilai-nilai yang terkandung pada pelaksanaan imtaq di SMP 15 Yogyakarta, sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti objeknya terletak pada mengasah kepedulian sosial santri melalui organisasi Gamus.	- Sama-sama melakukan membahas tentang kepedulian sosial.
2	Gilang Faizar Rohmah	Pendidikan Nilai Kepedulian Sosial pada Siswa Kelas Tinggi Di Sekolah Dasar Negeri Muaraja 2 Kota Tegal Tahun Ajaran 2013/2014.	Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta, 2014.	- Terletak pada objek penelitiannya pada penelitian yang dilakukan oleh Gilang Faizar Rohmah yang dijadikan objek penelitian adalah siswa sekolah dasar sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang dijadikan objek adalah santri.	- Sama-sama meneliti tentang kepedulian sosial.

1	2	3	4	5	6
3	Solikin	Kontribusi Pondok Pesantren Dalam Menuntaskan Wajib Belajar 9 Tahun Di Pondok Al-Huda Doglo Candhigatak cepogo Boyolali Tahun 2011.	Skripsi, STAIN Salatiga, 2012.	- Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel keduanya. Pada penelitian yang dilakukan solikin variabel keduanya adalah menuntaskan wajib belajar 9 tahun sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti variabel keduanya adalah organisasi Gamus.	- Sama-sama meneliti tentang Kontribusi Pondok Pesantren.

## 2. Kajian Teori

### a. Kontribusi Pondok Pesantren.

#### 1) Pengertian Pondok Pesantren

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional Islam untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati, mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman sehari-hari.<sup>16</sup> Secara substansial, pondok pesantren merupakan intuisi keagamaan yang tidak mungkin dilepaskan dari masyarakat pedesaan. Lembaga ini tumbuh dan berkembang dari masyarakat dan untuk memposisikan dirinya

<sup>16</sup> Rofiq, S, *Pemberdayaan Pesantren Menuju Kemandirian dan Profesionalisme Santri Dengan Metode Dauroh Kebudayaan* (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005), 1.

sebagai bagian dari masyarakat dalam pengertian yang *transformative*.<sup>17</sup>

## 2) Tujuan Pondok Pesantren

Tujuan pendidikan pesantren adalah “Menciptakan dan mengembangkan kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang beriman dan bertakwa kepada tuhan, berakhlak mulia, bermanfaat bagi masyarakat atau berkhidmat kepada masyarakat dengan jalan menjadi kawula atau abdi masyarakat yang tetap memegang nilai-nilai rasul, yaitu menjadi pelayanan masyarakat sebagaimana kepribadian Nabi Muhammad (mengikuti sunnah nabi), maupun berdiri sendiri, bebas dan tangguh dalam kepribadian, menyebarkan agama atau menegakkan Islam dan kejayaan umat Islam di tengah-tengah masyarakat (*'izzul Islam wal muslim*), dan mencintai ilmu dalam rangka mengembangkan kepribadian Indonesia. Idealnya pengembang kepribadian yang ingin ditunjukkan adalah kepribadian yang berjiwa muslim.<sup>18</sup>

## 3) Unsur-unsur Pondok Pesantren

Unsur-unsur pesantren adalah: (1) *pelaku*: kyai, ustadz, santri, dan pengurus. (2) *sarana perangkat keras*: Masjid, rumah kyai, rumah ustadz, pondok, gedung sekolah, tanah untuk berbagai keperluan kependidikan, serta gedung-gedung lain pesantren, kantor organisasi santri, keamanan, koperasi, perbengkelan jahit-menjahit,

---

<sup>17</sup> Abd A'la, *Pembaharuan Pesantren* (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2006), 2-3.

<sup>18</sup> M Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum* (Jakarta: Bumi Aksara, 1993),

dan keterampilan-keterampilan lainnya, (3) *sarana perangkat lunak*: tujuan, kurikulum, sumber belajar yaitu, kitab, buku-buku dan sumber belajar lainnya, cara belajar-mengajar (*sorogan, bandongan halakah*, dan menghafal) dan evaluasi belajar dan mengajar.

Diantara unsur-unsur tersebut, kyai adalah tokoh kunci yang menentukan corak kehidupan pesantren. Semua warga pesantren tunduk kepada kyai. Mereka berusaha melaksanakan semua perintahnya dan menjauhi semua larangannya, serta menjaga agar jangan sampai melakukan hal-hal yang sekiranya tidak direstui oleh kyai, sebaliknya mereka selalu berusaha melakukan hal-hal yang sekiranya direstui kyai.<sup>19</sup>

#### 4) Fungsi Pondok Pesantren

a) Sebagai *lembaga pendidikan*, pesantren menyelenggarakan pendidikan formal (madrasah, sekolah umum, dan perguruan tinggi), dan pendidikan non formal yang secara khusus mengajarkan agama yang sangat kuat dipengaruhi oleh pikiran-pikiran ulama *fiqh, hadis, tausir, tauhid*, dan *tasawuf* yang hidup antara abad ke 7- 13 Masehi. Kitab-kitab yang dipelajari sebagai mana meliputi: *tauhid, tafsir, hadis, fiqh, usul fiqh, tasawuf*, dan bahasa Arab (*nahwu, saraf, balagh, dan tajwid*), *mantik dan akhlak*.

---

<sup>19</sup> Kelompok Penerbit LKIS, *Pemberdayaan Pesantren Menuju Kemandirian dan Profesionalisme Santri dengan Metode Daurah Kebudayaan* (Yogyakarta: LKIS, 2005),

b) Sebagai *lembaga sosial*, pesantren menampung anak dari segala lapisan masyarakat muslim, tanpa membeda-bedakan tingkat sosial ekonomi orang tuanya. pada beberapa pesantren tertentu santri membangun pondoknya sendiri di atas tanah yang telah disediakan oleh pesantren tanpa dipungut biaya. Beberapa diantara calon santri sengaja datang ke pesantren untuk mengabdikan diri kepada kyai dan pesantren.

c) Kedatangan mereka adalah untuk bersilaturahmi, berkomunikasi, meminta nasehat, “doa-doa”, berobat, dan meminta “ijazah”, yaitu semacam jimat, untuk menangkal gangguan hidup. Sebagai *lembaga penyiara agama*, masjid pesantren juga berfungsi sebagai masjid umum, yaitu sebagai tempat belajar agama dan pelayanan kepentingan umum. Masjid pesantren sering dipakai untuk menyelenggarakan *majelis taklim* (pengajian), diskusi-diskusi keagamaan, dan sebagainya, oleh masyarakat umum.<sup>20</sup>

Ketiga fungsi tersebut merupakan satu kesatuan yang bulat dan utuh. Meskipun demikian tampak bahwa fungsinya sebagai lembaga pendidikan menjadi semacam ujung tombaknya, sedangkan fungsinya sebagai lembaga sosial dan penyiaraan agama menjadi sayap-sayap sebelah kiri dan kanan.

Erat kaitannya dengan ketiga fungsi tersebut, pesantren tampak lebih menunjukkan orientasi kehidupannya kepada masyarakat

---

<sup>20</sup> Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren* (INIS, Jakarta:1994). 59.

pendesaan dari pada ke masyarakat perkotaan. Hal itu terlihat pada sikap dan perilaku warga pesantren yang menghargai tinggi kebersamaan dan keharmonisan. Manusia diperlukan dalam kebulatan hubungan dengan kodrat alam semesta, lingkungan masyarakatnya, dan dengan dirinya sendiri sebagai makhluk pencari kebenaran *ilahiyyah*.

### **5) Kurikulum Pesantren**

Kurikulum merupakan salah satu instrumen dari suatu lembaga pendidikan termasuk pendidikan pesantren. Kurikulum merupakan pengantar materi yang dianggap efektif dan efisien dalam penyampaian misi dan pengoptimalisasian sumber daya manusia (santri).

Dari definisi di atas dapat dipahami bahwa kurikulum pada dasarnya merupakan seperangkat perencanaan dan media untuk mengantarkan lembaga pendidikan dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang diidamkan pesantren dalam aspek kelembagaan. Mulai pengembangan diri dengan jenis dan corak pendidikan yang bermacam-macam, seperti pesantren besar, didalamnya telah berkembang madrasah, sekolah umum sampai perguruan tinggi yang dalam proses tujuan institusionalnya selalu menggunakan kurikulum.

Tetapi pesantren yang mengikuti pola salafi (tradisional), kurikulumnya belum dirumuskan secara baik. Sampai saat ini belum terdapat rumusan secara eksplisit tentang kurikulum pesantren,

walaupun materinya ada di dalam praktek pengajaran, bimbingan rohani dan latihan kecakapan merupakan satu kesatuan dalam proses pendidikan di pesantren. Ini disebabkan karena memang pondok pesantren tidak mempunyai kebiasaan untuk merumuskan dasar dan tujuan pendidikan, di mana Kyai mengajar dan santrinya belajar semata-mata untuk ibadah *lillahi ta'ala* dan tidak pernah dihubungkan dengan lapangan kehidupan dan jabatan.<sup>21</sup>

Dengan demikian dari keempat model tersebut, pesantren yang semula menfokuskan pendidikannya pada orientasi ukhrowi semata, dengan masuknya materi-materi umum juga memperhatikan kepentingan-kepentingan keduniaan. Hal ini didasarkan pada kesadaran bahwa era modern orang tidak cukup hanya berbekal dengan moral, tetapi perlu melengkapi diri dengan keahlian atau keterampilan yang relevan dengan kebutuhan kerja.

#### **6) Metode Pengajaran Pesantren**

Metode-metode pengajarannya pesantren diberikan dalam bentuk: sorogan, bandongan, halaqah, dan hafalan.

- a. *Sorogan*, artinya merupakan suatu metode yang ditempuh dengan cara guru menyampaikan pelajaran kepada santri secara individual, biasanya di samping di pesantren juga dilaksanakan di langgar, masjid atau terkadang malah di rumah-rumah. Penyampian pelajaran kepada santri secara bergilir ini biasanya

---

<sup>21</sup> Dawam Rahardjo, *Pesantren dan Pembaharuan* (Jakarta: PT. Pustaka LP3ES, 1995), 86.



dipraktekkan pada santri yang jumlahnya sedikit. Di pesantren, sasaran metode ini adalah kelompok santri pada tingkat rendah yaitu mereka yang baru menguasai pembacaan kitab kuning.

Melalui sorongan, perkembangan intelektual santri dapat ditangkap ustadz secara utuh. Kemudian ustadz dapat memberikan bimbingan penuh kejiwaan sehingga dapat memberikan tekanan pengajaran kepada santri-santri tertentu atas dasar observasi langsung terhadap tingkat kemampuan dasar dan kapasitas mereka. Sebaliknya, penerapan metode sorongan menuntut kesabaran dan keuletan pengajar. Santri dituntut memiliki disiplin tinggi.<sup>22</sup>

Dalam metode ini santri yang pandai mengajukan sebuah kitab kepada kyai/ustadz untuk dibaca dihadapan kyai/ustadz tersebut kalau dalam memahami dan membaca kitab tersebut terdapat kesalahan, maka kesalahan itu langsung akan dibenarkan oleh kyai/ustadz. Metode ini terutama dilakukan oleh santri yang masih permulaan belajar atau sebaliknya dilakukan oleh santri khusus yang dianggap pandai dan diharapkan dikemudian hari akan menjadi seorang alim.<sup>23</sup>

#### b. *Bandongan*

*Bandongan* suatu metode pengajaran dengan cara guru membaca, menterjemahkan, menerangkan, dan mengulas buku-

---

<sup>22</sup> Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, (Jakarta: Erlangga, 2008), 143.

<sup>23</sup> Dyah Nawangsari, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 26.

buku Islam dalam bahasa Arab sedang sekelompok santri mendengarkannya. Mereka memperhatikan bukunya sendiri dan membuat catatan-catatan (baik arti maupun keterangan) tentang kata-kata atau buah pikiran yang sulit.

Dalam prakteknya selalu berorientasi pada pemompaan materi tanpa melalui kontrol tujuan yang tegas. Dalam metode ini, santri bebas mengikuti pelajaran karena tidak diabsen. Kyai sendiri mungkin tidak mengetahui santri-santri yang tidak mengikuti pelajaran terutama jika jumlah mereka puluhan atau bahkan ratusan orang. Sedangkan santri yang mengikuti pelajaran melalui metode badongan ini adalah mereka yang berada pada tingkat menengah.<sup>24</sup>

Pelaksanaan metode pengajaran badongan adalah dengan cara kyai membaca suatu kitab dalam waktu tertentu dan santri membawa kitab yang sama, kemudian mendengarkan dan meyikmak bacaan kyai tersebut. Dengan metode pengajaran ini lama belajar santri tidak tergantung pada lamanya tahun belajar, tetapi berpatokan kepada waktu murid tersebut menamatkan kitab-kitab yang elah ditetapkan. Pembahasan lebih dalam tentang metode ini akan diuraikan pada bagian tersendiri.

---

<sup>24</sup> Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, (Jakarta: Erlangga, 2008), 143.

c. *Halaqah*

*Halaqah*, artinya diskusi untuk memahami isi kitab, bukan untuk mempertanyakan kemungkinan benar salahnya apa-apa yang di ajarkan oleh kitab, tetapi untuk memahami apa maksud yang di ajarkan oleh kitab, santri yakin bahwa kiai tidak akan mengajarkan hal-hal yang salah, dan mereka juga yakin bahwa isi kitab yang di pelajari adalah benar.

d. Hafalan

Hafalan, adalah Metode hafalan santri diharuskan membaca dan menghafal teks-teks berbahasa Arab secara individual, guru menjelaskan arti kata demi kata.<sup>25</sup>

Metode hafalan yang diterapkan dipesantren-pesantren, umumnya dipakai untuk menghafal kitab-kitab tertentu, juga sering dipakai untuk menghafal Al-Qur'an baik surat-surat pendek maupun secara keseluruhan dan setelah beberapa hari baru dibacakan didepan kyai/ustadznya, Metode ini sangat efektif sebab kreativitas dan kemampuan mengembangkan pengetahuan yang dimiliki.

## 7) Pesantren Masa Depan

Kini usaha untuk meramalkan wajah, bentuk dan isi lembaga-lembaga pesantren di masa depan sangat dipermudah oleh beberapa perkembangan:

---

<sup>25</sup> Abuddin Nata, *Sejarah Perkembangan Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000), 176.

- a) Dengan bertambahnya jumlah lembaga maka pesantren dapat melakukan variasi perubahan lebih leluasa, dari yang paling kuat bertumpu pada tradisi sampai kepada yang dapat memadu modernitas pendidikan seluas dan setinggi mungkin.
- b) Sikap kyai semakin lapang dalam penyelenggaraan modernisasi pesantren di tengah-tengah perubahan masyarakat Indonesia yang sangat cepat. Mereka juga tidak dihambat oleh perdebatan pro atau kontra untuk mempertahankan aspek-aspek positif sistem pendidikan Islam.
- c) Keyakinan bahwa perubahan-perubahan harus diselenggarakan tanpa merusak aspek-aspek positif kehidupan pedesaan yang dimungkinkan oleh perkembangan teknologi serta semakin tersedianya sumber daya pendidikan melalui internet,
- d) Semakin tersedianya tenaga akademik untuk mengembangkan pendidikan tinggi di wilayah pedesaan.
- e) Pengaruh kepemimpinan dan dukungan masyarakat mulai menguat.
- f) Semakin kuat tuntutan masyarakat pedesaan untuk mengambil haknya dalam memperoleh fasilitas pendidikan tinggi.
- g) Tuntutan pelaksanaan demokrasi yang adil, jujur, dan transparan semakin kuat.<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup> Zamakhsyri Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kyai Dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*, (Jakarta: LP3ES, anggota Ikapi, 2015), 277-278.

## 8) Kepedulian Sosial Melalui Organisasi Gamus

### a) Pengertian Kepedulian Sosial

Secara etimologi sosial berasal dari bahasa latin *socius* yang berarti teman, kawan, sahabat, sedangkan secara operasional bidang sosial membahas tentang bagaimana mempelajari masyarakat sebagai keseluruhan. Sedangkan definisi sosial adalah semua kegiatan yang dilakukan yang sasarannya adalah masyarakat dan bertujuan untuk menjadikan masyarakat tersebut menjadi masyarakat yang maju dan berkembang.<sup>27</sup>

### b) Bentuk-bentuk Kepedulian Sosial

#### 1) Di lingkungan keluarga

Keluarga merupakan lingkungan sosial terkecil yang seharusnya di pelihara sedemikian rupa, sehingga menjadi keluarga sakinah, mawaddah, warahmah. Hal ini menjadi penting karna sangat mendukung pada tingkatan masyarakat yang lebih luas.

#### 2) Di lingkungan masyarakat

Kalau kita berkunjung ke pedesaan yang memiliki tradisi kuat, maka kita akan melihat pemandangan yang menarik mengenai kepedulian sosial yang senantiasa mereka lakukan.

---

<sup>27</sup> Hanny Mulyawati dkk, *Pembelajaran Studi Sosial* (Bandung: Alfabeta, 2010), 204.

### c) Dimensi Kepedulian Sosial Kemasyarakatan

Menurut barokah pada intinya ada dua aspek yang dikembangkan dalam sikap kepedulian sosial horizontal yaitu:

#### (1) Aspek sosial (ruang waktu)

Dalam menjalani kepedulian sosial, manusia senantiasa di batasi dan di pengaruhi adanya ruang dan waktu, ini juga merupakan suatu bukti nyata keterbatasan manusia yang hakikatnya sebagai makhluk ciptaan. Berkaitan dengan ruang dan waktu ini maka kehidupan manusia akan dikondisikan oleh pluranisme, yaitu adanya keberagaman ruang kehidupan manusia.

#### (2) Aspek kepedulian

Melalui peningkatan kepekaan kepedulian sosial ini, dihadapkan kesenjangan sosial atau jarak sosial dapat dipersempit, dan kita dapat memberikan kontribusi dalam bentuk upaya perawatan dan peningkatan modal sosial (*social capital*) bangsa Indonesia dalam rangka menuju kenyamanan dan ketentraman kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

### d) Upaya Meningkatkan Kepedulian Sosial

#### (1) Pembelajaran di rumah

Peranan keluarga, terutama didikan orang tua terhadap anaknya akan sangat berpengaruh terhadap anaknya. Karena

biasanya anak-anak itu akan meniru setiap tingkah laku orang tuanya. Oleh karena itu, orang tua harus menjadi contoh tauladan bagi anak-anaknya, agar kelak akan menjadi anak yang baik.

## (2) Pembelajaran di lingkungan

Banyak organisasi-organisasi di masyarakat yang dapat diikuti dalam rangka mengasah kepedulian sosial. Di antaranya adalah karang taruna yang anggotanya terdiri dari para pemuda pada umumnya. Belajar berorganisasi sangat penting, karena kita hidup di dunia ini dalam keadaan berkelompok. Berbagai macam karakter manusia dalam suatu kelompok akan sangat beragam. Oleh karena itu, kita akan memahami bagaimana hidup dalam suatu kelompok.

### **b. Konsep Organisasi**

#### **1) Pengertian Organisasi**

Organisasi merupakan satu kelompok manusia yang di harapkan bekerja sama dengan sedemikian rupa, serta organisasi juga merupakan satu kesatuan yang berupaya untuk mengkondisikan berbagai macam kepentingan.<sup>28</sup>

Dari definisi tersebut, dapat dipahami bahwa dalam sebuah organisasi menekankan dua macam pertimbangan, yaitu:

---

<sup>28</sup> Winardi, *Teori Organisasi dan Pengorganisasian* (Yogyakarta: Raja Grafindo, 2007), 43.

- 1) Adanya suatu kelompok orang yang bekerja sama secara terorganisasi guna melaksanakan pencapaian sasaran-sasaran. Adapun tujuan dalam hal mengkombinasikan kekuatan-kekuatan yang ada, adalah untuk mencapai tujuan-tujuan yang tidak mungkin dicapai oleh individu-individu yang bekerja secara terpisah. Tanpa tujuan tidak ada alasan sama sekali bagi eksistensi suatu organisasi.
- 2) Suatu organisasi, berkaitan dengan kerangka kerja atau strukturnya. Salah satu elemen penting dari struktur adalah pembagian kerja, artinya suatu spesialis kerja dimana kegiatan-kegiatan yang serupa pada umumnya dikelompokkan ke dalam kesatuan fungsional kesatuan kegiatan.

Dengan demikian maka organisasi merupakan proses-proses dinamika, yang dalam agendanya terdapat aneka macam proses-proses dan wadah yang terorganisir serta dalam pengertian yang sederhana, organisasi bisa dipahami sebagai sebuah sistem yang melakukan koordinasi berbagi aktivitas dari segenap pihak yang terlibat didalamnya yang ditunjukkan untuk mencapai tujuan yang telah disepakati bersama.

Sedangkan GAMUS adalah sebuah organisasi santri yang berada di bawah naungan pondok pesantren Miftahul Ulum Banyuputih Kidul Jatiroto Lumajang. Yang tujuannya Untuk menunjang prestasi akademik santri, Pondok Pesantren Miftahul Ulum juga



menyediakan kegiatan ekstrakurikuler dan beberapa organisasi yang dapat menumbuhkan jiwa kepemimpinan dalam berorganisasi, mampu mengaktualisasikan diri dan dapat mengembangkan potensi, bakat dan minat yang dimilikinya dan organisasi-organisasi tersebut berada di bawah naungan Seksi Pendidikan dan Seksi Kesenian.

## 2) Unsur-unsur Organisasi

Berdasarkan pengertian organisasi tersebut, dapat diketahui bahwa suatu organisasi memiliki atau suatu unsur pembentukannya. Adapun unsur-unsur tersebut antara lain:

a) Dikatakan bahwa organisasi memiliki partisipan. Setiap organisasi selalu mempunyai anggota, tanpa adanya anggota maka sebuah organisasi tidak dapat menjalankan aktifitasnya.

Anggota organisasi bisa di ibaratkan sebagai aktor atau pelaku dalam sebuah seni pertunjukan oleh para pelakunya sebuah panggung. Demikian pula halnya dengan organisasi, partisipan atau anggota organisasi akan menentukan bagaimana lembaga tersebut dijalankan, para anggota organisasi ini akan mewarnai sebuah organisasi baik dari lahir, tumbuh, dan berkembang.

b) Terdapatnya pola hubungan. Pola hubungan disini merupakan sebuah konsekuensi logis dengan berkumpulnya berbagai macam tipologi orang kedalam sebuah lembaga. Dalam sebuah organisasi pola hubungan ini meliputi antara lain, aturan-aturan dan nilai-nilai yang berlaku dalam berinteraksi antara satu anggota dengan

yang lain. Pola yang dibentuk ini akan menentukan bagaimana seseorang harus berfikir, sikap dan berlaku dalam menjalankan berbagai aktifitas dalam berorganisasi. Pola yang terbentuk akhirnya akan menjadi sebuah yang disepakati bersama oleh masing-masing anggota.

c) Organisasi selalu berada dalam konteks lingkungan. Sebuah kemustahilan apabila organisasi dapat hidup dengan mengabaikan dimana dia hadir. Organisasi akan menyesuaikan dengan lingkungan sosialnya tanpa adanya dukungan dari lingkungan maka akan sangat sulit bagi sebuah lembaga untuk menjalankan kegiatannya. Kehadiran sebuah organisasi bukan semata-mata dalam rangka mencukupi kebutuhan dirinya sendiri dan kepentingan pemilik semata, namun lebih jauh organisasi juga perlu memperhatikan dan memenuhi kebutuhan lingkungan sosialnya. Sehingga ada tanggung jawab sosial dari organisasi untuk terus menyesuaikan dan menyeimbangkan antara kebutuhan internal dan lingkungannya.

d) Organisasi mempunyai tujuan. Hal ini sangat jelas, sebagaimana dikemukakan oleh banyak pihak orang yang berasosiasi (berkumpul) dan membentuk sebuah organisasi bukan sekedar hanya alasan mengisi waktu luang semata. Lebih jauh bertemu dan berkumpulnya orang-orang tersebut dikarenakan ingin mencapai tujuan individu dan bersama yang dicita-citakan. Yang

mana kebutuhan-kebutuhan tersebut hanya dapat dicapai dengan jalan bersama-sama atau lebih mudah dan efisien dari apa bila dilakukan secara individu. Tujuan organisasi ini akan menjadi acuan dan pedoman usaha yang akan dilakukan, setiap tindakan dari masing-masing anggota tersebut dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan dan di sepakati.

e) Persoalan pemanfaatan teknologi, teknologi merupakan suatu keharusan bagi sebuah organisasi karena teknologi merupakan sarana bantu yang dapat mempercepat atau pun memperlancar berjalannya proses-proses yang berlangsung, dalam kaitan ini teknologi yang digunakan sebuah lembaga selalu bergerak dari bentuk yang sederhana hingga ke teknologi dengan kompleks yang tinggi.<sup>29</sup>

### 3) Program Organisasi Gamus

Program organisasi gamus dalam kemasyarakatan ada tiga,<sup>30</sup> yaitu:

a) Forum musyawarah yang diikuti oleh santri yang terdiri dari delegasi antar Daerah (A sampai G), bagi kelas V Ibtidaiyah s/d kelas III Tsanawiyah. Musyawarah ini membahas masalah *waqi'iyah* (masalah sosial) yang sedang *up to date* di masyarakat. Dilaksanakan setiap malam Selasa, Rabu, Kamis pukul 20.00 s/d 23.00 dan bertempat di Aula pesantren.

---

<sup>29</sup> Aswad Ishak dan Faiz Ayatullah, *Komunikasi dan organisasi* (yogyakarta: Fakultas Ekonomi UMY, 2003), 13.

<sup>30</sup> Profil Pondok Miftahul Ulum Bakid.

b) Gamus juga merupakan lembaga konsultasi hukum Islam yang bertugas menjawab setiap pertanyaan yang masuk, baik dari kalangan santri maupun masyarakat luas. Setiap jawaban yang dirumuskan oleh Gamus diterbitkan dalam bentuk buku untuk didistribusikan kepada santri dan masyarakat yang membutuhkan.

c) Gamus juga bertugas mengutus dan mempersiapkan para anggotanya untuk menghadiri Bahtsul Masail yang dilaksanakan oleh pesantren, organisasi keislaman, dan sebagainya.

#### **4) Kajian Gamus**

Pada prosesnya organisasi Gamus lebih banyak memberikan perhatian pada kajian fiqh. Fiqih merupakan cabang ilmu agama Islam yang biasanya dianggap paling penting, sebab fiqh mengandung berbagai implementasi konkret bagi perilaku keseharian individu maupun masyarakat. Fiqihlah yang menjelaskan hal-hal yang dilarang dan tindakan-tindakan yang dianjurkan dalam Islam.

Pentingnya ilmu fiqh bagi umat Islam juga diakui oleh para ilmuwan barat. Joseph Schacht mengatakan bahwa fiqh adalah ikhtisar pemikiran Islam, manifestasi paling tipikal dari cara hidup umat Islam. Penilaian Joseph Schacht ini selaras dengan hasil analisis Herbert J. Liebesny yang melihat fiqh sebagai agen paling efektif dan menentukan dalam memperkokoh tertib sosial dan kehidupan komunitas muslim. Selama berabad-abad, fiqh mampu menduduki posisi yang teramat vital dalam peradaban dan struktur Islam.

Prestasi yang di peroleh fiqih boleh dibilang tiadataranya dalam sejarah umat dan kebudayaan manusia, sebab peradaban Islam secara unik didasari atas agama, dan agama Islam pun selalu memberikan tempat utama terhadap fiqih. Oleh karena itu, tidak berlebihan, masih menurut Herbert. J. Liobesny, jika disebut peradaban Islam adalah peradaban fiqih, persis ketika dikatakan peradaban Yunani sebagai disebut peradaban filsafat dan peradaban Barat modern sebagai peradaban iptek.

#### 5) Prosedur Penjawaban Masalah.

Secara teknis prosedur penjawaban masalah merujuk pada hasil Musyawarah Nasional Lampung pada Tahun 1992 menyebutkan dalam *Bahtsul Masail*, bahwasannya dalam Prosedur penjawaban masalah disusun dalam urutan sebagai berikut:

- a) Dalam kasus ketika jawaban bisa dicukupi oleh *ibarah kitab* (kutipan dari kitab) dan disana terdapat hanya satu *qaul/wajah* (pendapat), maka pakailah *qaul/wajah* sebagaimana diterangkan dalam *ibarah* tersebut.
- b) Dalam kasus ketika jawaban bisa dicukupi oleh *ibarah kitab* dan disana terdapat lebih dari satu *qaul/wajah*, maka dilakukan *taqrir jama'i* untuk memilih satu *qaul/wajah*.
- c) Dalam kasus tidak ada *qaul/wajah* sama sekali yang memberikan penjelasan, maka dilakukan prosedur *ilhaq al-masail bi nazairiha* secara berjamaah oleh para ahlinya.

- d) Dalam kasus tidak ada *qaul/wajah* sama sekali dan tidak mungkin dilakukan *ilhaq*, maka bisa dilakukan *istinbat jama'i* dengan prosedur bermadhab secara *manhaji* oleh para ahlinya.<sup>31</sup>



---

<sup>31</sup> A. Aziz Masyhuri, *Ahkam al-Fuqaha fi Muqarrarat Mu'tamarat Nahdat al-Ulama wa Mushawaratiha, Masalah keagamaan Hasil Mukhtar dan Munas Alim Ulama NU ke-1, 1926 sampai ke-30, 2000, jilid 2.* (Jakarta:QultumMedia, 2004). 90

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang akan digunakan oleh peneliti ialah sebagai berikut:

##### **1. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *post positivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci.<sup>32</sup>

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat ini. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian pada masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung. Melalui penelitian deskriptif, peneliti berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut.<sup>33</sup>

Pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif dimaksudkan untuk mempermudah proses pengumpulan data dan analisa data yang akan

---

<sup>32</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&B* (Bandung: Alfabeta, 2014), 9.

<sup>33</sup> Julian Syah Noor, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Kencana, 2011), 34.

dilakukan peneliti. Adapun penggunaan pendekatan kualitatif deskriptif ini karena penelitian yang akan dilakukan bertujuan untuk berusaha mendeskripsikan tentang kontribusi pesantren dalam mengasah kepedulian sosial melalui organisasi Gamus di pondok pesantren Miftahul Ulum Banyuputih Kidul Jatiroto Tahun 2016/2017. Data yang dihasilkan berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan fenomena yang diamati secara intensif, terperinci, dan mendetail serta kemudian diinterpretasikan secara tepat.

## **2. Lokasi Penelitian**

Lokasi yang dijadikan tempat penelitian yaitu di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Banyuputih Kidul Jatiroto Lumajang Sedangkan penentuan lokasi ini berdasarkan pertimbangan sebagai berikut:

- a. Pondok pesantren Miftahul Ulum Banyuputih Kidul merupakan lembaga pendidikan non formal yang peduli terhadap sosial dan keagamaan makhluk Allah yang memiliki keberagaman suku dan latar belakang yang berbeda-beda sehingga nantinya dapat mewujudkan masyarakat yang mandiri.
- b. Pondok pesantren Miftahul Ulum Banyuputih Kidul merupakan pondok pesantren salafi yang tetap menjunjung tinggi nilai-nilai salafi di era modern ini. Selain itu pada pondok pesantren ini juga terdapat organisasi atau bidang yang tujuannya untuk meningkatkan kualitas santinya, diantaranya terdapat organisasi Gamus yang didalamnya membahas masalah-masalah terkait keislaman atau keagamaan.



### 3. Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu dengan cara pengambilan subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi di dasarkan atas adanya tujuan tertentu.<sup>34</sup> Jadi, dalam hal ini yang akan menjadi sumber informasi adalah:

- a. Tokoh agama
- b. Ustadz
- c. Ketua Organisasi Gamus
- d. Santri

### 4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti ialah sebagai berikut:

#### a. Metode Observasi

Observasi atau pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.<sup>35</sup> Observasi yang melibatkan pewawancara (*observer*) dalam kehidupan, pekerjaan, atau kegiatan objek yang diobservasi. Dengan pengamatan terlibat, data yang diperoleh diharapkan lebih akurat dan asli, sehingga fakta sesungguhnya dapat diungkap secara cermat dan lengkap.<sup>36</sup>

---

<sup>34</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 183.

<sup>35</sup> Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 70.

<sup>36</sup> Toto Syatori Nasehudin dan Nanang Gozali, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 129.

Dari segi pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

1) Observasi Berperan serta (Partisipant Observation).

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya.

2) Observasi Nonpartisipan.

Kalau dalam observasi partisipan peneliti terlibat langsung dalam aktivitas orang-orang yang sedang diamati, maka dalam observasi nonpartisipan peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.<sup>37</sup>

Dari beberapa macam observasi tersebut, peneliti menggunakan observasi nonpartisipan yaitu peneliti datang ke tempat kegiatan dilakukan namun peneliti tidak terlibat dengan kegiatan tersebut. Alasan peneliti memilih jenis observasi nonpartisipan karena bertujuan untuk mengetahui aktifitas pada proses pembelajaran yang dilakukan Ustadz dan santri dalam mengasah kepedulian sosial santri melalui organisasi Gamus di pondok pesantren Miftahul Ulum Banyuputih kidul Jatiroto.

Adapun Data yang diperoleh oleh peneliti dalam observasi yaitu:

---

<sup>37</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta CV, 2014), 145.

- 1) Letak lokasi pondok pesantren Miftahul Ulum.
- 2) Situasi dan kondisi pondok pesantren Miftahul Ulum.
- 3) Kegiatan yang dilakukan di pondok pesantren Miftahul Ulum.
- 4) Proses kegiatan Gamus saat menyelesaikan permasalahan bersama masyarakat.

#### **b. Metode *Interview* (Wawancara)**

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat di konstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>38</sup> Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data oleh peneliti dengan melalui dialog atau tanya jawab yang dilakukan pewawancara untuk memperoleh informasi dari informan atau terwawancara.

Sugiono mengemukakan beberapa macam wawancara antara lain:

- 1) Wawancara terstruktur adalah peneliti mengetahui pasti tentang informasi yang diperoleh dan telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.
- 2) Wawancara semi struktur adalah lebih bebas dari jenis yang pertama, menemukan permasalahan lebih terbuka karena narasumber diminta pendapat dan ide-idenya.
- 3) Wawancara tak berstruktur adalah wawancara bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah

---

<sup>38</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 231.

tersusun secara sistematis dan lengkap, hanya garis besar permasalahannya saja.<sup>39</sup>

Penelitian ini menggunakan wawancara tak berstruktur, wawancara tak berstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

Pertanyaan-pertanyaan tersebut yang berkaitan dengan fokus penelitian tentang: 1) Kontribusi pondok pesantren dalam mengasah kepedulian sosial santri melalui organisasi Gamus di pondok pesantren Miftahul Ulum Banyuputih kidul Jatiroto Tahun 2016/2017. 2) Pemahaman santri dalam memahami realita masyarakat melalui organisasi Gamus di pondok pesantren Miftahul Ulum Banyuputih kidul Jatiroto Tahun 2016/2017. 3) Jawaban santri dalam menjawab problematika masyarakat melalui organisasi GAMUS di pondok pesantren Miftahul Ulum Banyuputih kidul Jatiroto Tahun 2016/2017.

### **c. Metode Dokumenter**

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen tersebut bisa berupa dokumen publik (seperti: koran, makalah, laporan kantor, dan lain-lain) ataupun dokumen privat (seperti: buku harian, diary, surat, e-mail, dan lain-lain).<sup>40</sup>

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data melalui catatan atau benda tertulis seperti tulisan, gambar atau karya-karya

---

<sup>39</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 320.

<sup>40</sup> Creswell, *Research Design*, 270.

lain yang mendukung penelitian, karena tujuan dari teknik ini ialah untuk membantu peneliti dalam memahami fenomena yang terjadi dilokasi penelitian dan membantu dalam membuat interpretasi data. Dalam metode dokumentasi peneliti mendapatkan data-data yang mendukung tentang pondok pesantren Miftahul Ulum. Data-data yang diperoleh peneliti dari teknik ini adalah sebagai berikut:

- 1) Denah lokasi pondok pesantren Miftahul Ulum
- 2) Sejarah berdirinya pondok pesantren Miftahul Ulum
- 3) Visi dan Misi pondok pesantren Miftahul Ulum
- 4) Struktur organisasi Gamus
- 5) Data ustadz pondok pesantren Miftahul Ulum
- 6) Data santri pondok pesantren Miftahul Ulum
- 7) Dokumen kegiatan organisasi Gamus

## **5. Analisis Data**

Analisis data merupakan proses berkelanjutan yang membutuhkan refleksi terus menerus terhadap data, mengajukan pertanyaan-pertanyaan analisis, dan menulis catatan singkat sepanjang penelitian.<sup>41</sup> Dalam penelitian ini, peneliti akan menganalisis data yang diperoleh saat pengumpulan data sehingga data tersebut dapat dikembangkan menjadi hipotesis.

Menurut Miles dan Humberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung

---

<sup>41</sup> Ibid., 274

secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification*.<sup>42</sup>

a. Reduksi data

Yaitu proses pemilihan kualitas perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan tertulis dilapangan atau suatu bentuk yang menajamkan atau menggolongkan, mengarahkan dan membuang yang tidak perlu serta mengkoordinasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan tokoh agama, ustadz, ketua organisasi Gamus, dan santri pondok pesantren Miftahul Ulum terkait dengan fokus penelitian yaitu:

1) Kontribusi pondok pesantren dalam mengasah kepedulian sosial santri melalui organisasi Gamus di pondok pesantren Miftahul Ulum Banyuputih kidul Jatiroto Tahun 2016/2017. 2) Pemahaman santri dalam memahami realita masyarakat melalui organisasi Gamus di pondok pesantren Miftahul Ulum Banyuputih kidul Jatiroto Tahun 2016/2017. 3) Jawaban santri dalam menjawab problematika masyarakat melalui organisasi Gamus di pondok pesantren Miftahul Ulum Banyuputih kidul Jatiroto Tahun 2016/2017. Peneliti mempunyai banyak data yang diperoleh, karena data yang diperoleh sangat banyak

---

<sup>42</sup> Ibid., 246-253.

maka peneliti merangkum dan memilih hal-hal yang pokok terkait dengan fokus penelitian yang telah dilakukan.

b. Penyajian data

Dalam hal ini penyajian data merupakan langkah merancang deretan dan kolom-kolom sebuah matrik untuk data kualitatif dan mengkualitaskan jenis serta bentuk data yang harus dimasukkan ke dalam kotak-kotak matrik.

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data, peneliti menyajikan data-data penelitian yang berkaitan dengan fokus penelitian yaitu: 1) Kontribusi pondok pesantren dalam mengasah kepedulian sosial santri melalui organisasi Gamus di pondok pesantren Miftahul Ulum Banyuputih Kidul Jatiroto Tahun 2016/2017.

2) Pemahaman santri dalam memahami realita masyarakat melalui organisasi Gamus di pondok pesantren Miftahul Ulum Banyuputih Kidul Jatiroto Tahun 2016/2017. 3) Jawaban santri dalam menjawab problematika masyarakat melalui organisasi Gamus di pondok pesantren Miftahul Ulum Banyuputih Kidul Jatiroto Tahun 2016/2017.

Dalam bentuk uraian singkat dan dalam bentuk teks yang bersifat naratif.

c. Penarikan kesimpulan/verifikasi

Verifikasi maksudnya analisis data dilaksanakan secara terus-menerus kemudian peneliti membuat kesimpulan. Penarikan

kesimpulan dalam pandangan kami, hanyalah sebagian dari satu kegiatan konfigurasi yang utuh.<sup>43</sup>

Peneliti menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan yang berkaitan dengan fokus penelitian yaitu: 1) Kontribusi pondok pesantren dalam mengasah kepedulian sosial santri melalui organisasi Gamus di pondok pesantren Miftahul Ulum Banyuputih Kidul Jatiroto Tahun 2016/2017. 2) Pemahaman santri dalam memahami realita masyarakat melalui organisasi Gamus di pondok pesantren Miftahul Ulum Banyuputih Kidul Jatiroto Tahun 2016/2017. 3) Jawaban santri dalam menjawab problematika masyarakat melalui organisasi Gamus di pondok pesantren Miftahul Ulum Banyuputih Kidul Jatiroto Tahun 2016/2017.

## **6. Keabsahan Data**

Dalam sebuah penelitian keabsahan data dilakukan untuk memperoleh hasil yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan serta dapat dipercaya oleh semua pihak. Sedangkan untuk melakukan uji keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber.

Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.<sup>44</sup> Sedangkan untuk uji validitas data penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber

---

<sup>43</sup> Huberman, *Analisis data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia, 1992), 165

<sup>44</sup> *Ibid.*, 37.



adalah cara membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda.<sup>45</sup>

## 7. Tahap-Tahap Penelitian

Untuk mengetahui proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti mulai awal hingga akhir maka perlu diuraikan tahap-tahap penelitian. Tahap penelitian yang dilalui oleh peneliti dalam proses penelitian adalah sebagai berikut:

### a. Tahap pra lapangan

Dalam tahap penelitian pra lapangan terdapat enam tahapan. Tahapan tersebut juga dilalui peneliti sendiri, adapun enam tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

#### 1) Menyusun rencana penelitian

Pada tahapan ini peneliti membuat rancangan penelitian terlebih dahulu, dimulai dari pengajuan judul, penyusunan matrik penelitian yang selanjutnya dikonsultasikan kepada dosen pembimbing yaitu Dr. H. Abdullah, S.Ag.,M.HI hingga diseminarkan.

#### 2) Memilih lapangan penelitian

Sebelum melakukan penelitian, seorang peneliti harus terlebih dahulu memilih lapangan penelitian. Lapangan penelitian yang dipilih yaitu pondok pesantren Miftahul Ulum Banyuputih Kidul Jatiroto, karena tersedianya *literature* yang dapat digunakan

---

<sup>45</sup> Lexy Moleong, *Metode Penelitian* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 330.

sebagai dasar pemikiran teoritis dan juga tersedianya saran dan prasarana pendukung lainnya.

3) Mengurus perizinan

Sebelum mengadakan penelitian, peneliti mengurus perizinan terlebih dahulu ke pihak kampus. Setelah meminta surat izin penelitian, peneliti menyerahkan kepada pihak pondok pesantren Miftahul Ulum Banyuputih Kidul Jatiroto, untuk mengetahui apakah diizinkan mengadakan penelitian atau tidak.

4) Menjajaki dan menilai lapangan

Setelah diberikan izin, peneliti mulai melakukan penjajakan dan menilai lapangan untuk lebih mengetahui latar belakang objek penelitian, lingkungan sosial, adat istiadat, kebiasaan, agama, dan pendidikannya. Hal ini dilakukan agar memudahkan peneliti dalam menggali data.

Hal ini dilakukan dengan cara mengamati, dan menggali data serta informasi dari pihak-pihak yang terlibat dengan fokus penelitian.

5) Memilih dan memanfaatkan informan

Pada tahap ini peneliti mulai memilih informan untuk mendapatkan informasi yang dipilih, informan yang diambil dalam penelitian ini adalah Tokoh Agama, ustadz, kepala organisasi Gamus, santri.

6) Menyiapkan perlengkapan penelitian

Setelah semua selesai, peneliti menyiapkan perlengkapan penelitian sebelum terjun ke lapangan, yaitu mulai dari menyiapkan buku catatan, kertas, dan sebagainya.

b. Tahap pekerjaan lapangan

Pada tahap ini peneliti mulai mengadakan kunjungan langsung ke lokasi penelitian.

c. Tahap analisis data

Tahap ini merupakan tahap terakhir dari proses penelitian. Pada tahap ini juga peneliti mulai menyusun laporan dan mempertahankan hasil penelitian.



## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Objek Penelitian

Dalam Suatu penelitian, latar belakang objek merupakan salah satu bagian yang harus dijelaskan secara rinci untuk mengetahui bagaimana keadaan, kondisi dan situasi yang menjadi suatu objek penelitian. Diantaranya pembahasan pada latar belakang objek penelitian ini penulis akan menjelaskan hal-hal berikut yang meliputi:

##### 1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Miftahul Ulum

###### a. Identitas Lembaga.<sup>46</sup>

- 1) Nama : Pondok Pesantren Miftahul Ulum
- 2) Nomor Statistik : 510035080129
- 3) Akte Notaris Lama : Akte notaris H. Abdul Wahib Zainal, SH.  
Nomor 8/BH/858/BH/85
- 4) Akte Notaris Baru : Akte notaris H. Abdul Wahib Zainal, SH.  
Nomor 01/BH/2010
- 5) Alamat : Jl. Raya Banyuputih Kidul Jatiroto  
Dusun Krajan 1 RT: 6 RW: 1
- 6) Desa : Banyuputih Kidul
- 7) Kecamatan : Jatiroto
- 8) Kabupaten : Lumajang
- 9) Propensi : Jawa Timur

---

<sup>46</sup> (Arsip pondok pesantren Miftahul Ulum)

- 10) Kode Pos : 67355
- 11) No. Telpon : (0334) 882800
- 12) No. Faximile : (0334) 882800
- 13) Tahun Didirikan : 1354 H / 1932 M
- 14) Tahun Beroperasi : 1938 M
- 15) Nama Yayasan : Yayasan Miftahul Ulum
- 16) Alamat : Jl. Raya Banyuputih Kidul Jatiroto
- 17) Desa : Banyuputih Kidul
- 18) Kecamatan : Jatiroto
- 19) Kabupaten : Lumajang

**b. Status Tanah Tempat Berdirinya Pondok Pesantren Miftahul**

**Ulum.<sup>47</sup>**

- 1) Status Kepemilikan Tanah : Milik Sendiri
- 2) Surat Kepemilikan Tanah : Sertifikat/Akte
- 3) Luas Tanah : 45.968m<sup>2</sup>
- 4) Status Bangunan : Milik Sendiri
- 5) Surat Ijin Bangunan Nomor : 8834/190
- 6) Luas Bangunan : 30.670 m<sup>2</sup>

**c. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Miftahul Ulum**

Pondok Pesantren Miftahul Ulum Banyuputih Kidul atau yang dikenal dengan Pondok Banyuputih atau PPMU Bakid merupakan pesantren yang sudah cukup tua di wilayah Kabupaten Lumajang.

---

<sup>47</sup> (Arsip pondok pesantren Miftahul Ulum)

Secara legal formal pesantren ini diresmikan pada tahun 1957 M. Tepat di utara jalan raya Surabaya-Jember, jurusan Tanggul, pesantren ini mulai dirintis sejak 78 tahun yang silam.

Pesantren ini bermula dari sebuah majlis taklim yang dirintis oleh RKH. Sirajuddin bin Nasruddin bin Itsbat Pengasuh Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan Madura. Pembentukan majlis taklim tersebut berawal dari sebuah keprihatinan salah seorang alumni pesantren yang dikenal dengan Kyai Zainal Abidin, melihat kondisi, tatanan sosial dan budaya masyarakat desa Banyuputih Kidul yang sangat jauh dari nilai-nilai ajaran Islam. Budaya amoral, politeisme, tindak kriminal serta berbagai tindak kejahatan telah menyelimuti dan memberi warna kelabu di Banyuputih tahun itu.

Kyai yang lebih akrab dengan sebutan Kyai Haral ini adalah seorang tuna netra yang terkenal kaya raya dengan sawah ladangnya yang sangat luas. Melihat kondisi masyarakat di atas, Kyai Haral yang pernah nyantri di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan Madura mempunyai keinginan untuk mendirikan majlis taklim dalam rangka membina moral dan akhlak masyarakat sekitar yang sangat jauh dari norma-norma ajaran Islam. Untuk mewujudkan keinginan mulia tersebut, Kyai Haral kemudian meminta bantuan kepada salah satu ulama yang juga guru beliau sendiri yaitu RKH. Sirajuddin bin Nashruddin bin Itsbat. Menurut

beberapa catatan, hal ini terjadi sekitar tahun 1932 M/1354 H. atau 13 tahun sebelum Indonesia Merdeka.

Sejak itulah, RKH. Sirajuddin memulai membuka babak baru di desa Banyuputih Kidul. Beliau memulai kegiatan dakwahnya dengan melakukan pendekatan-pendekatan dengan beberapa tokoh dan masyarakat sekitar. Dalam menjalankan dakwahnya, beliau dengan penuh keikhlasan, ketawadluan dan tanpa kenal lelah, rela mendatangi satu rumah ke rumah yang lain untuk menanamkan nilai-nilai tauhid dan ajaran Islam, sebagaimana yang pernah dicontohkan oleh Rasulullah saw ketika memulai dakwah *sirran*-nya kepada keluarga, sahabat dan orang-orang dekatnya.

Sekitar tahun 1940 M, majlis taklim baru bisa didirikan setelah melakukan akulturasi dengan masyarakat setempat. Majlis taklim ini diawali dengan pemberian pemahaman ajaran Islam dan amalan praktis sehari-hari (*al-a'mal al-yaumiyah*). Beberapa tahun kemudian, sekitar tahun 1944 M, RKH. Sirajuddin dan Kyai Haral serta dibantu oleh masyarakat sekitar berhasil membangun sebuah masjid sebagai sarana ibadah. Hari demi hari fungsi masjid pun kian berkembang, bukan sekedar tempat ibadah tapi juga sebagai sarana pendidikan, tempat memberi *mauidzah hasanah* dan pengajian. Masyarakat pun mulai banyak berdatangan untuk belajar ilmu agama. Untuk itulah, beberapa tahun kemudian pembangunan pun

dilanjutkan dengan pendirian madrasah diniyah sebagai lembaga pendidikan agama.

Berkat perjuangan Kyai Haral dan RKH. Sirajuddin ini, masyarakat kian hari semakin banyak yang bersimpati. Tak hanya masyarakat sekitar, dari wilayah luar Lumajang pun mulai berdatangan untuk menuntut ilmu agama (*tafaqquh fid-din*) di Banyuputih, sehingga karena rumahnya yang jauh ada santri yang ingin menetap di pondokan madrasah. Konon santri angkatan pertama yang menetap di pondokan madrasah saat itu hanya 4 orang.

Seiring dengan bertambahnya waktu, santri pun kian bertambah banyak sehingga memerlukan perhatian penuh dan membutuhkan tenaga pengajar yang banyak pula. Untuk itu, RKH. Sirajuddin – yang tidak bisa menetap di Banyuputih, karena mempunyai tugas dan kewajiban sebagai pengasuh di pesantrennya, PP Miftahul Ulum Bettet Pamekasan – mengutus Kyai Sufyan Miftahul Arifin, salah satu santri seniornya sebagai guru tugas untuk mengajar para santri dan masyarakat di Banyuputih. Setelah menyelesaikan tugasnya, Kyai Sufyan menetap di Situbondo tepatnya di desa Seletreng dan merintis pesantren sendiri di sana, Pondok Pesantren Sumberbunga. Setelah itu, Kyai Sufyan diganti dengan guru tugas berikutnya yang juga santri senior RKH. Sirajuddin, yaitu Kyai Sonhaji.



Di samping tugas mengajar, kedua tokoh tersebut juga mendapatkan tugas khusus dari RKH. Sirajuddin untuk menjadi pengasuh sementara di Banyuputih. Karena putra beliau Lora Zuhri bin Sirajuddin yang dipersiapkan untuk menjadi pengasuh saat itu masih menempuh pendidikan di Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan.

Sehingga pada waktu itu, pesantren Banyuputih belum resmi didirikan, karena belum ada pengasuh yang tinggal menetap di pesantren. Tugas-tugas pengasuh (RKH. Sirajuddin) untuk sementara digantikan oleh guru tugas. Baru pada tahun 1957, setelah RKH. Zuhri menyelesaikan studinya di Pesantren Sidogiri dan kembali ke Banyuputih, maka Pondok Pesantren Miftahul Ulum Banyuputih Kidul secara resmi didirikan dengan ditandai piagam resmi dari pemerintah provinsi Jawa Timur.

Penamaan pesantren dengan nama 'Miftahul Ulum' ini karena *taf'ulan wa tabarrukan* (baca: mengharap berkah) dari pesantren leluhurnya, PP Miftahul Ulum Bettet Pamekasan dan juga nama madrasah Miftahul Ulum PP Sidogiri, pesantren almamater RKH. Zuhri.

Sedangkan Kyai Sonhaji setelah menyerahkan kepemimpinan PPMU kepada RKH. Zuhri, beliau merintis pendirian Pesantren Baru di Desa Banyuputih Lor yang kemudian dikenal dengan nama

Pondok Pesantren “*Raudlatul Jadid*” yang hingga saat ini tetap eksis.

Dalam beberapa tahun kemudian, Pesantren Miftahul Ulum di bawah asuhan RKH. Zuhri, semakin berkembang. Jumlah santri pun kian hari semakin meningkat pesat dan santri dari berbagai daerah luar wilayah Lumajang pun mulai berdatangan, sehingga membutuhkan penambahan asrama santri yang semakin banyak pula.

Pembangunan asrama santri pun terus dilakukan dan dikembangkan. Namun demikian, sarana dan bangunan fisik pondok santri saat itu masih sangat sederhana dan jauh dari kemewahan. Asrama santri hanya berupa *gubuk bambu* yang dibangun oleh santri sendiri. Konon, pernah ada beberapa santri membangun asrama tembok (seperti asrama saat ini), namun ketika RKH. Zuhri - yang terkenal zuhud dan wira’i - mengetahui hal tersebut, Beliau langsung memerintahkan santri-santri tersebut untuk membongkarnya. RKH. Zuhri membimbing para santrinya untuk menerapkan hidup sederhana, zuhud dan tawakkal kepada Allah, menjauhi kemewahan hidup duniawi yang *fana’* ini serta selalu mendekatkan diri kepada Allah swt.

Hari berganti hari, bulan berganti demi bulan, tahun pun terus berganti, selama 25 tahun, dengan penuh keteladanan dan kesabaran, RKH. Zuhri, membimbing para santri untuk menjadi orang yang *mutafaqqih fid din* serta menjadi *ibadallah as-shalihin*. Namun

seiring dengan semakin bertambah waktu dan usia, tanpa disangka, RKH. Zuhri pun akhirnya dipanggil oleh *Ar-Rafiq Al-A'la* Dzat Yang Maha Kuasa.

Menurut penuturan salah satu *khadimnya*, RKH. Zuhri wafat pada malam Rabu tahun 1982 tepatnya pada bulan Sya'ban. Setelah wafatnya RKH. Zuhri, estafet kepemimpinan PPMU kemudian dilanjutkan oleh menantu beliau yang juga masih sepupu yaitu RKH. M. Thayyib Rafi'i dari Pamekasan. Kepemimpinan RKH. M. Thayyib ini berlangsung selama 8 tahun, yaitu dari tahun 1982 s/d 1990 M. Walaupun demikian, banyak keberhasilan-keberhasilan yang telah dicapai oleh RKH. M. Thayyib. Seiring dengan perkembangan dan tuntutan zaman yang terus berkembang, PPMU mengalami perkembangan yang signifikan, pembangunan gedung madrasah pun terus dilakukan, asrama santri pun perlahan-lahan mulai dibangun dari tembok dan tidak lagi terbuat dari *gubuk* bambu sebagaimana pada masa sebelumnya.

Pada periode kepemimpinan RKH. M. Thayyib inilah, lembaga pendidikan yang ada di bawah naungan PPMU mulai dikembangkan, tidak hanya meliputi pendidikan diniyah saja, tetapi juga membuka pendidikan formal, dari tingkat Ibtidaiyah/SD sampai tingkat Aliyah/SMA. Pada tahun 1983, PPMU berhasil membuka dan mendirikan lembaga pendidikan formal setingkat SLTP, yaitu MTs Miftahul Ulum. Setahun kemudian yaitu pada tahun 1984 PPMU

berhasil mendirikan MI Miftahul Ulum. Setelah berhasil meluluskan siswa angkatan pertama dari MTs, maka untuk menampung lulusannya, pada tahun 1986, PPMU kemudian mendirikan Madrasah Aliyah Miftahul Ulum.

Di era kepemimpinan RKH. M. Thayyib ini pula, manajemen pesantren mulai dibenahi dan ditata dengan rapi dan professional dengan dibentuknya sebuah yayasan yang tidak hanya bergerak di bidang pendidikan saja, tetapi juga bergerak di bidang sosial dan dakwah. Yayasan tersebut kemudian diberi nama Yayasan Sosial, Pendidikan dan Dakwah Islamiyah Miftahul Ulum (YSPDI-MU) dengan akte notaris H. Abdul Wahib Zainal, SH. Nomor : 8/BH/85. Yang kemudian namanya di rubah menjadi Yayasan Miftahul Ulum (YASMU) dengan akte notaris Akte notaris H. Abdul Wahib Zainal, SH. Nomor 01/BH/2010.

Selanjutnya pada tahun 1990, RKH. M. Thayyib Rafi'i menyerahkan kepemimpinan PPMU kepada RKH. M. Husni Zuhri, putra bungsu RKH. Zuhri bin Sirajuddin, yang telah selesai menempuh studinya di Makkah Al-Mukarramah di bawah bimbingan tokoh *Al-Allamah Hadratus Syaikh* Isma'il bin Zain Al-Yamani.

Kepemimpinan RKH. M. Husni Zuhri ini merupakan periode generasi pengasuh yang ketiga. Setelah menyerahkan estafet kepemimpinan PPMU kepada RKH. M. Husni Zuhri yang juga adik

iparnya, RKH. M. Tahyyib merintis pendirian pesantren baru yang kemudian dikenal dengan *Pondok Pesantren "Bustanul Ulum"* (PPBU) yang letaknya tidak jauh dari PPMU, yaitu di Dusun Karang Baru Desa Banyuputih Kidul.

Sejak tahun 1990 hingga sekarang di bawah asuhan RKH. Husni Zuhri, PPMU terus melakukan upaya-upaya pengembangan dan peningkatan. Pembangunan fisik untuk penyediaan sarana dan prasarana pendidikan terus dilakukan; laboratorium bahasa, laboratorium komputer, ruang workshop, Poskestren (Pos Kesehatan Pesantren). Di bawah asuhan RKH. M. Husni Zuhri ini pula, PPMU berhasil membangun gedung madrasah baru dengan kapasitas 12 lokal dan beberapa perkantoran bahkan pada tahun 2013 M. Kemaren berhasil mendirikan dan membuka sekolah tinggi yang di beri nama Sekolah Tinggi Ilmu Syari'ah (STIS), yang diresmikan oleh Syaikh Muhammad bin Ismail az-Zain al-Yamani, tokoh ulama dari Makkah Al-Mukarramah pada 07 Sya'ban 1430 H.<sup>48</sup>

## **2. Visi, Misi dan Tujuan Pondok Pesantren Miftahul Ulum**

Untuk menjalankan sebuah organisasi, maka diperlukan sebuah tujuan serta cita-cita (visi dan misi) yang dapat mencerminkan integritas dari lembaga atau organisasi tersebut. Adapun visi dan misi dari pondok pesantren Miftahul Ulum adalah sebagai berikut :

---

<sup>48</sup> (Arsip pondok pesantren Miftahul Ulum)

**a. Visi Pondok Pesantren Miftahul Ulum**

Visi pondok pesantren Miftahul Ulum adalah mencetak dan mengkader generasi muslim yang ber-IMTAQ, ber-IPTEK serta ber-Akhlakul Karimah *ala Aqidah Ahlu as-Sunnah wal Jama'ah*.<sup>49</sup>

**b. Misi Pondok Pesantren Miftahul Ulum**

Misi Pondok Pesantren Miftahul Ulum adalah mencetak dan mengkader intelektual muslim yang ber-IMTAQ dan ber-IPTEK dan ber-Akhlakul Karimah serta menciptakan kader ulama yang mampu mentransformasikan ilmu agama dalam berbagai kondisi.<sup>50</sup>

**3. Letak Pondok Pesantren Miftahul Ulum.<sup>51</sup>**

Lokasi pondok pesantren Miftahul Ulum terletak di daerah dataran rendah yaitu tepatnya di Jl. Raya Banyuputih Kidul Jatiroto Lumajang. merupakan lokasi yang strategis karena terletak dekat dengan jalan raya dan perkampungan warga, sehingga keberadaan pondok pesantren Miftahul Ulum ini bisa diketahui oleh banyak pihak. Lebih jelasnya, disini disertakan letak geografis pondok pesantren Miftahul Ulum yang tertera dibawah ini:

Sebelah timur : Perkampungan warga

Sebelah Barat : Perkampungan warga

Sebelah Utara : Sawah

Sebelah Selatan : Jalan raya provinsi

<sup>49</sup> (Arsip pondok pesantren Miftahul Ulum)

<sup>50</sup> (Arsip pondok pesantren Miftahul Ulum)

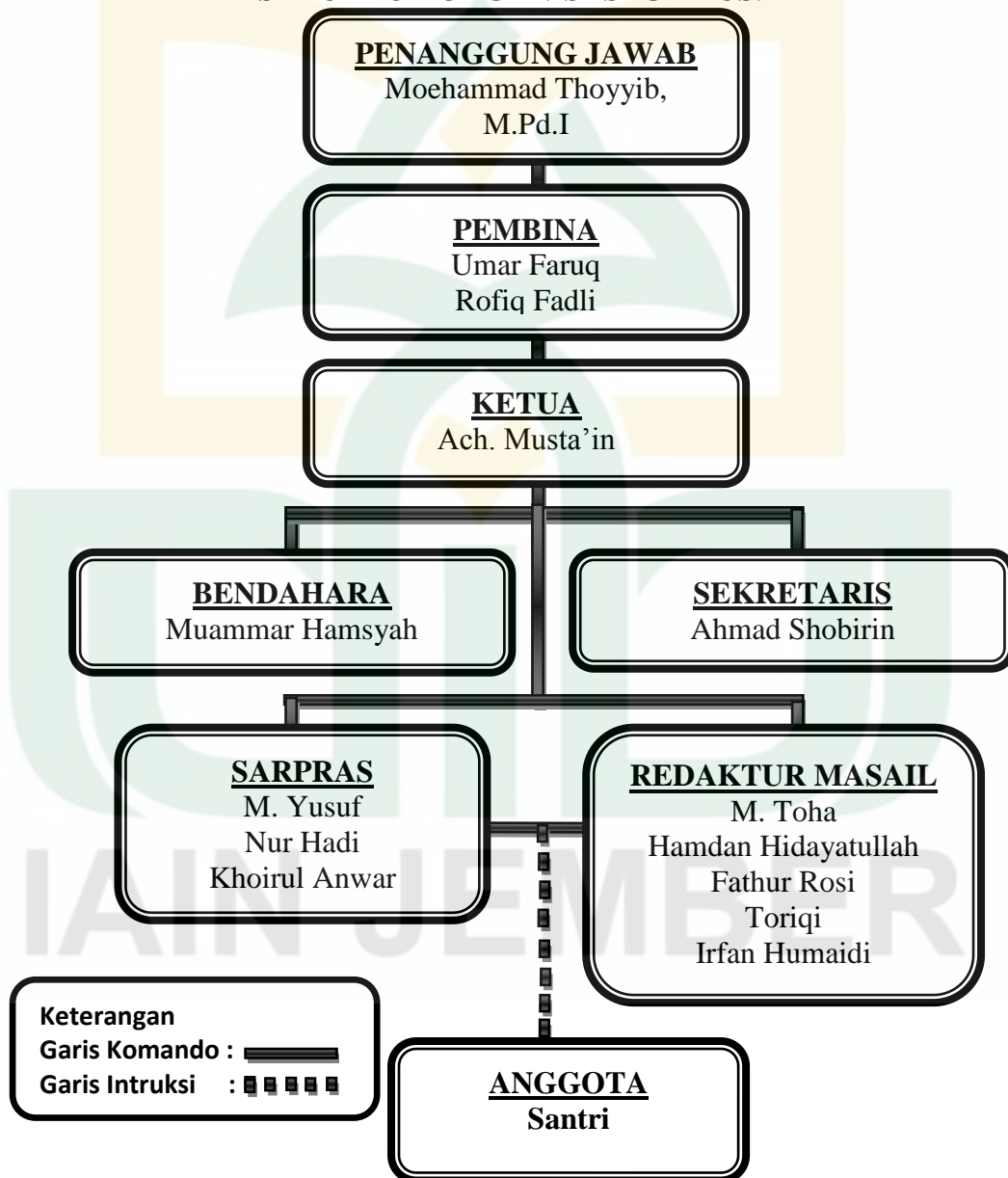
<sup>51</sup> Observasi, pondok pesantren Miftahul Ulum, 09 Februari 2017

#### 4. Struktur Organisasi GAMUS

Setiap lembaga atau suatu organisasi pasti di dalamnya terdapat struktur organisasi yang berguna untuk menjelaskan hubungan antara pimpinan dan anggotanya. Adapun struktur organisasi di Gamus.

**Bagan 4.1**

#### **STRUKTUR ORGANISASI GAMUS.<sup>52</sup>**



<sup>52</sup> (Dokumentasi pondok pesantren Miftahul Ulum)

## **B. Penyajian Data dan Analisis**

Setiap penelitian haruslah disertai dengan penyajian data sebagai penguat dalam penelitian. Sebab, data inilah yang akan dianalisis sesuai dengan analisis teknik deskriptif. Data yang disajikan dengan topik sesuai dengan fokus penelitian yaitu, kontribusi pondok pesantren dalam mengasah kepedulian sosial santri melalui organisasi Gamus di pondok pesantren Miftahul Ulum Banyuputih kidul Jatiroto.

Sedangkan judul dari penelitian ini adalah: Kontribusi pondok pesantren dalam mengasah kepedulian sosial santri melalui organisasi Gamus di pondok pesantren Miftahul Ulum Banyuputih Kidul Jatiroto Tahun 2016/2017. Sehingga nantinya hasil analisis data yang disajikan merupakan temuan penelitian dalam bentuk pola, tema, kecenderungan, dan motif yang muncul dari data. Di samping itu, temuan dapat berupa penyajian kategori, sistem klasifikasi, dan tipologi, sehingga dari data yang dianalisis tersebut akan menghasilkan kesimpulan dalam penelitian ini.

Oleh sebab itu, metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, akan menyajikan tiga macam pengumpulan data yaitu observasi dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti kemudian diperkuat dengan data dari hasil wawancara.

Sesuai dengan tiga metode pengumpulan data yang dilakukan peneliti untuk mendeskripsikan kontribusi pondok pesantren dalam mengasah kepedulian sosial santri melalui organisasi Gamus di pondok pesantren Miftahul Ulum Banyuputih Kidul Jatiroto Tahun 2016/2017.



Adapun data-data yang peneliti peroleh dari metode wawancara, observasi, dokumentasi yang berkaitan dengan fokus penelitian adalah sebagai berikut:

**1. Kontribusi Pondok Pesantren Dalam Mengasah Kepedulian Sosial Santri Melalui Organisasi Gamus Di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Banyuputih Kidul Jatiroto Tahun 2016/2017.**

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional Islam untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati, mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman sehari-hari.

Sejauh ini pondok pesantren Miftahul Ulum sangat berperan bagi masyarakat khususnya yang berada di sekitar pondok pesantren ini. Karena proses pengajaran yang terdapat pada pondok pesantren Miftahul Ulum tidak hanya berpusat pada bagaimana meningkatkan kemampuan santrinya dalam bidang non formal saja, melainkan terdapat pula sekolah formal dan kegiatan sosial yang didalamnya berkaitan dengan masyarakat.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan RKH. M. Husni Zuhri selaku pengasuh pondok pesantren Miftahul Ulum.

Pondok pesantren Miftahul Ulum berperan untuk menyiapkan dan mendorong santri serta masyarakatnya untuk sadar akan pentingnya ilmu agama Islam bagi kehidupan kita sehari-hari, karena masih banyaknya masyarakat di lingkungan ini yang buta pengetahuan baik dari pengetahuan umum maupun pengetahuan agama.<sup>53</sup>

Kemudian diperkuat dengan pendapatnya H. Muhaimin selaku ustadz di pondok pesantren Miftahul Ulum. Beliau mengatakan bahwa:

<sup>53</sup> Wawancara, pengasuh pondok pesantren Miftahul Ulum, 12 Februari 2017.

Pondok pesantren Miftahul Ulum di dalamnya tidak hanya membimbing dalam meningkatkan kemampuan santrinya saja, melainkan di dalamnya terdapat selingan kajian yang bersifat keagamaan dan sosial yang melibatkan masyarakat lingkungan sekitar pondok pesantren.<sup>54</sup>

Seperti halnya pernyataan di atas juga di perkuat dengan pendapat dari Mahfud selaku pengurus di pondok pesantren Miftahul Ulum:

Peran pondok pesantren selain membimbing, mengarahkan santrinya juga mengajak masyarakat sekitar lingkungannya untuk belajar ilmu agama dengan diadakannya pengajian umum yang bisa diikuti oleh masyarakat.<sup>55</sup>

Hal ini juga diperkuat oleh pendapat Firman selaku santri juga menyatakan bahwasannya:

Saya merasa beruntung dan bersyukur bahwasannya bisa mencari ilmu di pondok pesantren ini. Karena dalam proses pembelajarannya pondok pesantren ini termasuk pondok yang masih mempertahankan nilai-nilai salafy nya, akan tetapi juga tidak meninggalkan nilai-nilai kemodernannya.<sup>56</sup>

Dari pernyataan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pondok pesantren Miftahul Ulum sebagai pendidikan non formal yang bertujuan untuk membina, dan menyebarkan dakwah Islamiyah serta meningkatkan kualitas pendidikan Islam dan mengusahakan kesejahteraan bagi umat Islam.

---

<sup>54</sup> Wawancara, ustadz pondok pesantren Miftahul Ulum, 27 Februari 2017.

<sup>55</sup> Wawancara, pengurus pondok pesantren Miftahul Ulum, 13 Februari 2017.

<sup>56</sup> Wawancara, santri pondok pesantren Miftahul Ulum, 17 Februari 2017.

## **2. Pemahaman Santri Dalam Memahami Realita Masyarakat Melalui Organisasi Gamus Di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Banyuputih Kidul Jatiroto Tahun 2016/2017.**

Kontribusi pesantren dalam mengasah kepedulian santri melalui organisasi Gamus di pondok pesantren Miftahul Ulum menerapkan beberapa cara diantaranya, dengan mengadakan program diskusi atau musyawarah yang sifatnya non formal. Sedangkan permasalahan yang dibahas adalah permasalahan yang sedang *up to date* di masyarakat pada saat ini. Kemudian dimusyawarahkan bersama-sama dengan para santri dan masyarakat.

Karena pada dasarnya organisasi bisa dipahami sebagai sebuah sistem yang melakukan koordinasi berbagi aktivitas dari segenap pihak yang terlibat didalamnya yang ditunjukkan untuk mencapai tujuan yang telah disepakati bersama, hal juga telah sesuai dengan konsep dari organisasi Gamus di pondok pesantren Miftahul Ulum.

Hal ini di akui oleh Umar Faruq selaku pembina organisasi Gamus di pondok pesantren Miftahul Ulum.

Organisasi Gamus pada dasarnya dibagi menjadi dua bagian, ada yang di dalam kelas yang hanya mengkaji kitab kuning dan ada *waqi'iyah* yang di luar bersama-sama dengan masyarakat untuk membahas permasalahan yang sedang terjadi, contohnya ya kayak kasusnya Ahok itu.<sup>57</sup>

Hal ini juga di perkuat oleh pendapat Ahmad Shobirin selaku sekretaris Gamus di pondok pesantren Miftahul Ulum

---

<sup>57</sup> Wawancara, pembina Gamus, 14 Februari 2017.

Pondok pesantren Miftahul Ulum memberikan tempat bagi para santrinya untuk menunjukkan kemampuannya kepada masyarakat, agar para santri bisa terjun langsung di masyarakat dan dekat dengan mereka.<sup>58</sup>

Berdasarkan wawancara diatas maka sangat jelas bahwasanya dengan adanya organisasi Gamus santri tidak hanya mengetahui bagaimana cara memahami isi dari hadist-hadist yang ada dalam kitab tersebut, melainkan juga santri dapat menyampaikan isi dari kitab-kitab tersebut kepada masyarakat luas.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti kontribusi pondok pesantren dalam mengasah kepedulian sosial santri melalui organisasi Gamus di pondok pesantren Miftahul Ulum Banyuputih Kidul Jatiroto yaitu diadakannya kajian keislaman yang membahas tentang permasalahan yang sedang hadapi oleh masyarakat umum dan lingkungan sekitar pondok pesantren pada saat ini.

Dan hal ini bertujuan mengembangkan potensi dan pengetahuan santri dan masyarakat di bidang keagamaan agar nantinya dapat memahami, mengerti dan mengamalkan dengan sebaik-baiknya.

### **3. Jawaban Santri Dalam Menjawab Problematika Masyarakat Melalui Organisasi Gamus Di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Banyuputih Kidul Jatiroto Tahun 2016/2017.**

Sebagaimana dalam keterangan di atas dijelaskan bahwa organisasi Gamus merupakan forum yang dibentuk oleh pondok pesantren Miftahul

---

<sup>58</sup> Wawancara, sekretaris Gamus, 27 Februari 2017.

Ulum untuk menjawab berbagai persoalan yang dihadapi oleh warga khususnya oleh warga sekitar.

Sedangkan metode yang digunakan dalam menjawab permasalahan yang ada dengan menggunakan tanya jawab, dan untuk penentuan hukumnya menggunakan empat langkah penentuan hukum, yakni merujuk pada kitab-kitab fiqih mahzhad tertentu, penetapan secara kolektif (*taqrir jama'i*), membandingkan hukum permasalahan tertentu dengan hukum kasus yang serupa (*ilhaq al-masail bi nazairiha*) dan menggali hukum dari dalil-dalilnya secara kolektif (*istinbat jama'i*).

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Umar Faruq selaku pembina organisasi Gamus di pondok pesantren Miftahul Ulum.

Dalam menjawab setiap permasalahan organisasi Gamus menggunakan metode menggunakan tanya jawab, dan untuk penentuan hukumnya merujuk pada kitab-kitab fiqih mahzhad tertentu, penetapan secara kolektif (*taqrir jama'i*), membandingkan hukum permasalahan tertentu dengan hukum kasus yang serupa (*ilhaq al-masail bi nazairiha*) dan menggali hukum dari dalil-dalilnya secara kolektif (*istinbat jama'i*).<sup>59</sup>

Pernyataan ini juga sependapat dengan bapak Pendi selaku masyarakat yang pernah memiliki permasalahan dan mendapatkan jawaban ketika mengikuti kegiatan organisasi Gamus.:

Saya sangat bersyukur dengan adanya Gamus di pesantren ini dengan begitu nantinya para santri dan masyarakat mengerti dan faham serta memiliki pengetahuan tentang ajaran dan hukum agama Islam secara mendalam dan menyuruh. Sehingga apa yang di pelajari oleh para santri dan masyarakat dapat menjadikan mereka mengerti agama dan menjadi sebaik-baiknya umat.<sup>60</sup>

<sup>59</sup> Wawancara, pembina Ga mus, 14 Februari 2017.

<sup>60</sup> Wawancara, masyarakat Banyuputih Kidul, 12 Maret 2017.

Permasalahan yang ditanyakan oleh bapak Pendi adalah mengenai resepsi pernikahan dibawah ini.

### **Deskripsi Masalah**

*Walimatul 'Urusy* (Resepsi Pernikahan), merupakan hal yang biasa dikerjakan setiap masyarakat. Dalam hal ini mereka melaksanakan resepsi dengan beraneka ragam sesuai dengan kemampuan mereka, diantaranya ada yang melaksanakannya dengan cara kedua mempelai di dudukkan di atas kursi pelaminan (*kuade: read Jawa*), pastinya mempelai wanita gaya berdandannya tidak seperti biasanya, sebagaimana yang telah kita ketahui bersama. Namun anehnya mereka mengumpulkan sholatnya (*sholat jama'*) dengan tujuan supaya kosmetik yang ada di wajahnya tidak luntur.

Oleh karenanya apabila ditinjau dari isi materi yang menjadi kajiannya Gamus memuat berbagai persoalan yang sangat beragam termasuk salah satunya adalah bidang ekonomi dan sosial.

Pertanyaan

- a. Bagaimana hukum mengumpulkan sholat seperti yang tertera di deskripsi Masalah?
- b. Kalau tidak boleh, apakah ada *qoul* yang memperbolehkan?

### **Jawaban**

Hasil pembahasan tersebut dengan merujuk pada kitab-kitab fiqih menghasilkan jawaban sebagai berikut:

- a. Tidak boleh, karena mengandung unsur kemaksiatan berupa mempertontonkan keelokan seorang perempuan kepada orang yang selain mahromnya, sedangkan *kerukhsaan* (sholat jama') tidak boleh di kerjakan dengan adanya kemaksiatan
- b. Tidak ada

### Referensi <sup>61</sup>

(الأشباه والنظائر للسبكي (١/ ١٣٥)

قاعدة: الرخص لا تناط بالمعاصي

:وفيه مسائل

منها: رجح الشيخ الإمام رحمه الله أن العاصي يسفره لا يتم، بل عليه أن يعود إذا أمكنه الرجوع والصلاة بالماء

قبل خروج الوقت

ومنها: لا يجوز للعاصي بالسفر الترخص؛ فلا تقصر الصلاة ولا يفطر ولا يستنبح قطعا، ولا يستنبح المقدم على

وجه

ومنها: لو استنبح بمحترم -من مطعم وغيره- فالأصح لا يجزيه؛ لأن الإقتصار على الأجر رخصة،

والرخص، لا تناط بالمعاصي

Dalam pembahasan bashul masail diatas dapat disimpulkan bahwa hukum mengumpulkan sholat dalam resepsi pernikahan itu tidak boleh bahkan tidak ada qoul yang memperbolehkan dalam kasus tersebut.

### C. Pembahasan Temuan

Setelah data yang diperoleh melalui hasil penelitian dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian data tersebut disajikan dan dianalisa melalui pembahasan temuan. Yang mana hal tersebut adalah

<sup>61</sup> Arsip Gamus Umum Tahun 2017-2018.

tanggapan dari pokok pikiran atau pernyataan-pernyataan dari metode penelitian serta kajian teori yang telah dibahas pada bagian sebelumnya.

Hal tersebut akan dibahas dengan temuan-temuan penelitian selama di lapangan yang dilaksanakan peneliti selama penelitian berlangsung. Berdasarkan kepada fokus penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya yaitu mengenai, 1) Kontribusi pondok pesantren dalam mengasah kepedulian sosial santri melalui organisasi Gamus di pondok pesantren Miftahul Ulum Banyuputih Kidul Jatiroto Tahun 2016/2017. 2) Pemahaman santri dalam memahami realita masyarakat melalui organisasi Gamus di pondok pesantren Miftahul Ulum Banyuputih Kidul Jatiroto Tahun 2016/2017. 3) Jawaban santri dalam menjawab problematika masyarakat melalui organisasi Gamus di pondok pesantren Miftahul Ulum Banyuputih Kidul Jatiroto Tahun 2016/2017.

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional Islam untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati, mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman sehari-hari.<sup>62</sup> Secara substansial, pondok pesantren merupakan intuisi keagamaan yang tidak mungkin dilepaskan dari masyarakat pedesaan. Lembaga ini tumbuh dan berkembang dari masyarakat dan untuk memposisikan dirinya sebagai bagian dari masyarakat dalam pengertian yang transformative.<sup>63</sup>

---

<sup>62</sup> Rofiq, S, *Pemberdayaan Pesantren Menuju Kemandirian dan Profesionalisme Santri Dengan Metode Dauroh Kebudayaan* (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005), 1.

<sup>63</sup> Abd A'la, *Pembaharuan Pesantren* (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2006), 2-3.



Materi yang diajarkan pada pondok pesantren tidak hanya berupa membaca dan menulis Al-Qur'an dan kitab-kitab kuning saja, melainkan juga berpusat pada keagamaan dan sosial santrinya, agar nantinya para santri dan masyarakat menjadi pribadi yang memiliki jiwa keagamaan yang baik, serta dapat menjadikan ilmu agama dan pengetahuan yang telah mereka terima sebagai pedoman hidupnya dalam kehidupan sehari-hari, sedangkan sosial juga merupakan rangkaian ibadah, karena didalamnya tidak terlepas dari budi pekerti yang luhur, yang sesuai dengan norma-norma agama, adat istiadat, serta norma-norma yang telah diatur oleh peraturan pemerintah.<sup>64</sup>

Selain itu pondok pesantren Miftahul Ulum juga merupakan lembaga pendidikan yang memberikan pengajaran, bimbingan dan pengarahan yang diperuntukkan untuk meningkatkan kemampuan dan pemahaman santrinya di bidang ilmu agama, serta menumbuhkan jiwa sosial santrinya. Agar peka terhadap permasalahan-permasalahan sosial yang terjadi di masyarakat. Khususnya permasalahan dalam kehidupan sehari-hari yang erat kaitannya dengan agama Islam.

Diadakannya organisasi Gamus ini adalah untuk mewujudkan visi misi pondok pesantren, yang mana visi misinya adalah mencetak dan mengkader generasi muslim yang beriman, ber-Akhlakul Karimah *ala Aqidah Ahlu as-Sunnah wal Jama'ah*.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan secara umum kegiatan yang dilakukan di pondok pesantren dilakukan secara terjadwal. Sedangkan

---

<sup>64</sup> Hanny Mulyawati dkk, *Pembelajaran Studi Sosial* (Bandung: Alfabeta, 2010), 204

organisasi Gamus dilaksanakan setiap tiga kali dalam satu minggu, yakni hari selasa, rabu, dan kamis yang didalamnya membahas masalah *waqi'iyah* (masalah sosial) yang sedang *up to date* di masyarakat. Gamus juga merupakan lembaga konsultasi hukum Islam yang bertugas menjawab setiap pertanyaan yang masuk, baik dari kalangan santri maupun masyarakat luas. Dan nantinya setiap jawaban yang dirumuskan oleh Gamus diterbitkan dalam bentuk buku untuk didistribusikan kepada santri dan masyarakat yang membutuhkan.<sup>65</sup>

Hal ini dikarekan masih minimnya pengetahuan agama yang dimiliki oleh masyarakat, terlebih terkait dengan permasalahan-permasalahan yang terjadi dan berkaitan dengan syari'at agama dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga dengan adanya pondok pesantren ini diharapkan nantinya tidak hanya dapat memberikan ilmu kepada santrinya saja melainkan juga dapat memberikan ilmu bagi masyarakat luas, khususnya yang terkait dengan syari'at-syari'at agama Islam.

### **1. Kontribusi Pondok Pesantren dalam Mengasah Kepedulian Sosial Santri Melalui Organisasi Gamus di Banyuputih Kidul Jatiroto Tahun 2016/2017.**

Sebagaimana yang telah di uraikan pada pembahasan yang terdapat di bab empat awal, bahwasannya dalam mengasah kepedulian sosial santri, pondok pesantren Miftahul Ulum membentuk sebuah organisasi Gamus, Gamus juga merupakan lembaga konsultasi hukum Islam yang bertugas

---

<sup>65</sup> Observasi, observasi pondok pesantren Miftahul Ulum, 11 Februari 2017.

menjawab setiap pertanyaan yang masuk, baik dari kalangan santri maupun masyarakat luas. Setiap jawaban yang dirumuskan oleh Gamus diterbitkan dalam bentuk buku untuk di distribusikan kepada santri dan masyarakat yang membutuhkan.

Gamus juga bertugas mengutus dan mempersiapkan para anggotanya untuk menghadiri Bahtsul Masail yang dilaksanakan oleh pesantren, organisasi keislaman, dan sebagainya.

Sehingga dalam hal ini santri akan dengan mudah bersosialisasi dengan masyarakat maupun dengan santri yang terdapat di pondok pesantren lainnya. Sedangkan pada prosesnya organisasi Gamus lebih banyak memberikan perhatian pada kajian fiqih, karena fiqih merupakan cabang ilmu agama Islam yang biasanya dianggap paling penting, sebab fiqih mengandung berbagai implementasi konkret bagi perilaku keseharian individu maupun masyarakat. Fiqihlah yang menjelaskan hal-hal yang dilarang dan tindakan-tindakan yang dianjurkan dalam Islam.

## **2. Pemahaman Santri dalam Memahami Realita Masyarakat Melalui Organisasi Gamus di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Banyuputih Kidul Jatiroto Tahun 2016/2017**

Sebagaimana telah dijelaskan pada keterangan di atas bahwasannya untuk memahami realita masyarakat para santri menggunakan beberapa cara diantaranya:

- 1) Dengan bertambahnya jumlah lembaga maka pesantren dapat melakukan variasi perubahan lebih leluasa, dari yang paling kuat

bertumpu pada tradisi sampai kepada yang dapat memadu modernitas pendidikan seluas dan setinggi mungkin.

- 2) Sikap kyai semakin lapang dalam penyelenggaraan modernisasi pesantren di tengah-tengah perubahan masyarakat Indonesia yang sangat cepat. Mereka juga tidak dihambat oleh perdebatan pro atau kontra untuk mempertahankan aspek-aspek positif sistem pendidikan Islam.
- 3) Keyakinan bahwa perubahan-perubahan harus diselenggarakan tanpa merusak aspek-aspek positif kehidupan pedesaan yang dimungkinkan oleh perkembangan teknologi serta semakin tersedianya sumber daya pendidikan melalui internet,
- 4) Semakin tersedianya tenaga akademik untuk mengembangkan pendidikan tinggi di wilayah pedesaan.
- 5) Pengaruh kepemimpinan dan dukungan masyarakat mulai menguat.

### **3. Jawaban Santri Dalam Menjawab Problematika Masyarakat Melalui Organisasi Gamus Di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Banyuputih Kidul Jatiroto Tahun 2016/2017.**

Gamus merupakan forum resmi yang dibentuk oleh pondok pesantren untuk menjawab berbagai permasalahan keagamaan yang dihadapi oleh warga sekitar. Gamus sebenarnya telah melakukan pembahasan terhadap berbagai persoalan keagamaan yang sangat banyak sekali, hanya saja hasil dari yang telah dicapainya sebagian tidak didokumentasikan secara rapi, sehingga sebagian hasil keputusannya tidak tercatat atau hilang.

Metode yang digunakan dalam menjawab permasalahan yang ada dengan menggunakan tanya jawab, sedangkan untuk penentuan hukumnya menggunakan empat langkah penentuan hukum, yakni merujuk pada kitab-kitab fiqh mahzhad tertentu, penetapan secara kolektif (*taqrir jama'i*), membandingkan hukum permasalahan tertentu dengan hukum kasus yang serupa (*ilhaq al-masail bi nazairiha*) dan menggali hukum dari dalil-dalilnya secara kolektif (*istinbat jama'i*).

Seperti dalam kasus pernikahan diatas untuk menjawab permasalahan organisasi gamus di pondok pesantren miftahul ulum banyuputih kidul jatiroto menggunakan empat langkah diatas yaitu merujuk pada kitab-kitab fiqh dalam kasus diatas merujuk pada kitab fiqh karangan nya Imam Najidin Abdul Wahhab Bin Ali yang berjudul *Al Asbahu Wan Nadhoir*, selanjutnya dengan cara kolektif ,dan juga dengan cara membandingkan dengan permasalahan sebelumnya yang serupa dengan kasus ini yang terakhir dengan menggunakan dalil-dalil kolektif atau istinbat jama'i.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya dengan mengacu pada rumusan masalah, maka dapat disajikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Kontribusi pesantren dalam mengasah kepedulian sosial santri melalui organisasi Gamus di pondok pesantren Miftahul Ulum Banyuputih kidul Jatiroto Tahun 2016/017.

Dalam mengasah kepedulian sosial santri melalui organisasi Gamus, para ustad secara umum melaksanakan kegiatan secara terjadwal yang dilakukan setiap tiga kali dalam satu minggu, yakni hari selasa, rabu, dan kamis yang didalamnya membahas masalah *waqi'iyah* (masalah sosial) yang sedang *up to date* di masyarakat. Gamus juga merupakan lembaga konsultasi hukum Islam yang bertugas menjawab setiap pertanyaan yang masuk, baik dari kalangan santri maupun masyarakat luas. Dan nantinya setiap jawaban yang dirumuskan oleh Gamus diterbitkan dalam bentuk buku untuk didistribusikan kepada santri dan masyarakat yang membutuhkan.

2. Pemahaman santri dalam memahami realita masyarakat melalui organisasi Gamus di pondok pesantren Miftahul Ulum Banyuputih Kidul Jatiroto Tahun 2016/2017.

Sebagaimana telah dijelaskan pada keterangan di atas bahwasannya untuk memahami realita masyarakat para santri menggunakan beberapa cara diantaranya:

- a. Dengan bertambahnya jumlah lembaga maka pesantren dapat melakukan variasi perubahan lebih leluasa.
  - b. Sikap kyai semakin lapang dalam penyelenggaraan modernisasi pesantren di tengah-tengah perubahan masyarakat Indonesia yang sangat cepat.
  - c. Keyakinan bahwa perubahan-perubahan harus diselenggarakan tanpa merusak aspek-aspek positif kehidupan pedesaan yang dimungkinkan oleh perkembangan teknologi,
  - d. Semakin tersedianya tenaga akademik untuk mengembangkan pendidikan tinggi di wilayah pedesaan.
  - e. Pengaruh kepemimpinan dan dukungan masyarakat mulai menguat
3. Santri menjawab problematika masyarakat melalui organisasi Gamus di pondok pesantren Miftahul Ulum Banyuputih Kidul Jatiroto Tahun 2016/2017.

Metode yang digunakan dalam menjawab permasalahan yang ada dengan menggunakan tanya jawab, sedangkan untuk penentuan hukumnya menggunakan empat langkah penentuan hukum, yakni merujuk pada kitab-kitab fiqih mahzhad tertentu, penetapan secara kolektif (*taqrir jama'i*), membandingkan hukum permasalahan tertentu

dengan hukum kasus yang serupa (*ilhaq al-masail bi nazairiha*) dan menggali hukum dari dalil-dalilnya secara kolektif (*istinbat jama'i*).

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas. maka ada beberapa saran yang penulis sampaikan antara lain:

### **1. Bagi Pondok Pesantren Miftahul Ulum**

Kontribusi pondok pesantren Miftahul Ulum dalam mengasah kepedulian santri melalui organisasi Gamus telah berjalan dengan sangat baik. Dengan demikian, peneliti berharap agar kontribusi pondok pesantren Miftahul Ulum dalam mengasah kepedulian santri melalui organisasi Gamus lebih dikembangkan lagi khususnya dalam hal sarana dan prasarana untuk mencapai hasil yang lebih maksimal dalam mencapai visi dan misinya.

### **2. Bagi Organisasi Gamus**

Diharapkan pembina serta pengurus Gamus lebih inten memimpin, memotivasi, memperhatikan perkembangan dan memenuhi kegiatan-kegiatan atau pelayanan kepada santri yang sifatnya untuk meningkatkan kemampuan santri dalam aspek keagamaan terlebih dalam hal yang berkaitan dengan ilmu fiqh atau ilmu-ilmu lainnya yang erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Agar nantinya dapat mengembangkan berbagai potensi santri, khususnya pada saat bersama dengan masyarakat.



### 3. Bagi Ustadz

Bagi ustadz, selalu sabar dan jangan pantang menyerah dalam mendidik dan mengajar para santri. Serta lebih memaksimalkan lagi dalam membimbing para santri terlebih melihat banyaknya permasalahan sosial yang terjadi di tengah masyarakat pada saat ini yang banyak kaitannya dengan agama Islam. Dan ditingkatkan lagi kerja samanya dengan semua pihak dalam mengontrol dan mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki santri dalam mengasah kepedulian santri melalui organisasi Gamus.

### 4. Bagi Santri

Santri diharapkan selalu sadar akan pentingnya menuntut ilmu sehingga harus selalu semangat dalam menuntut ilmu untuk mendapatkan masa depan yang baik. Sehingga dalam hal ini santri akan dengan mudah bersosialisasi dengan masyarakat maupun dengan santri yang terdapat di pondok pesantren lainnya. Serta agar lebih mudah dalam mengaplikasikan ilmunya bersama masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

## DAFTAR PUSTAKA

Arsip Gamus Umum Tahun 2017 - 2018. Pondok Pesantren Miftahul Ulum Banyu Putih Kidul Jatiroto

A'la, Abd. 2006. *Pembaharuan Pesantren*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren.

Arifin, M. 1993. *Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum*. Jakarta: Bumi Aksara.

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Aziz, A. Masyhuri. 2004. *Ahkam al-Fuqaha fi Muqarrarat Mu'tamarat Nahdat al-Ulama wa Mushawaratiha, Masalah keagamaan Hasil Mukhtamar dan Munas Alim Ulama NU ke-1, 1926 sampai ke-30, 2000, jilid 2*. Jakarta: QultumMedia,

Dhofier, Zamakhsyri. 2015. *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kyai Dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*. Jakarta: LP3ES, anggota Ikapi

Huberman. 1992. *Analisis data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia.

IAIN. 2015. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN

Ishak, Aswad. dan Faiz Ayatullah. 2003. *Komunikasi dan organisasi*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UMY.

Kelompok Penerbit LKIS. 2005. *Pemberdayaan Pesantren Menuju Kemandirian dan Profesionalisme Santri dengan Metode Daurah Kebudayaan*. Yogyakarta: LKIS.

Mastuhu. 1994. *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*. Jakarta: INIS

Moleong, Lexy. 2011. *Metode Penelitian*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mulyawati, Hanny dkk. 2010. *Pembelajaran Studi Sosial*. Bandung: Alfabeta.

Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi. 2003. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara,

Nata, Abuddin. 2000. *Sejarah Perkembangan Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

- Nawangsari, Dyah. 2013. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Jember: STAIN Jember PressPius, A. Partanto. 1994. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola
- Qomar, Mujamil. 2008. *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*. Jakarta: Erlangga.
- Rahardjo. Dawam. 1995. *Pesantren dan Pembaharuan*. Jakarta: PT. Pustaka LP3ES.
- S, Rofiq. 2005. *Pemberdayaan Pesantren Menuju Kemandirian dan Profesionalisme Santri Dengan Metode Dauroh Kebudayaan*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren..
- Sasono, Adi. 1998. *Solusi Islam atas Problematika Umat*. Jakarta: Gema Insani.
- Sugiono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta CV.
- Syah, Julian Noor. 2011. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana.
- Syatori, Toto Nasehudin dan Nanang Gozali. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Winardi. 2007. *Teori Organisasi dan Pengorganisasian*. Yogyakarta: Raja Grafindo.
- Arifah, Asma'. 2013. *Penanaman Nilai-nilai Kepedulian Sosial Melalui Pembiasaan Infaq di SMP Negeri 15 Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/2013*, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga.
- Faizar, Faizar Rohmah. 2014. *Pendidikan Nilai Kepedulian Sosial Pada Siswa Kelas Tinggi Di Sekolah Dasar Negeri Muaraja 2 Kota Tegal Tahun Ajaran 2013/2014*, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Solikin. 2012. *Kontribusi Pondok Pesantren dalam Menuntaskan Wajib Belajar 9 Tahun di Pondok Al-Huda Doglo Candhigatak Cepogo Boyolali Tahun 2012*, jurusan Tarbiyah, STAI Negeri Salatiga.

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber data	Metode penelitian	Fokus masalah
KONTRIBUSI PONDOK PESANTREN DALAM MENGASAH KEPEDULIAN SOSIAL SANTRI MELALUI ORGANISASI GAMUS Di PONDOK PESANTREN MIFTAHUL ULUM BANYU PUTIH KIDUL JATIROTO TAHUN PELAJARAN 2016/2017.	1. Kontribusi pondok Pesantren  2. Organisasi Gamus	a. Kontribusi. b. Pesantren. c. Kepedulian Sosial  a. Konsep organisasi Gamus	a. Pengertian pondok pesantren b. Tujuan pondok pesantren c. Unsur-unsur pondok pesantren d. Fungsi pondok pesantren e. Kurikulum Pesantren f. Metode Pesantren g. Pengertian kepedulian sosial h. Bentuk-bentuk kepedulian sosial i. Dimensi kepedulian sosial j. Upaya meningkatkan kepedulian sosial  a. Pengertian organisasi Gamus b. Unsur organisasi Gamus c. Program organisasi Gamus d. Kajian organisasi Gamus.	1. Informan a. Tokoh agama b. Ustadz c. Ketua Organisasi Gamus d. santri  2. dokumentasi  3. kepustakaan	1. Pendekatan dan Jenis Penelitian: a. Kualitatif deskriptif  2. Sumber data <i>purposive sampling</i>  3. Metode pengumpulan data: a. Interview b. Observasi c. Dokumentasi  4. Analisa data: Triangulasi sumber	1. Bagaimana Kontribusi pondok pesantren dalam mengasah kepedulian sosial santri melalui organisasi Gamus di pondok pesantren Miftahul Ulum Banyuputih Kidul Jatiroto Tahun 2016/2017?  2. Bagaimana santri mengenal dinamika masyarakat melalui organisasi Gamus di pondok pesantren Miftahul Ulum Banyuputih Kidul Jatiroto Tahun 2016/2017?  3. Bagaimana santri mengenal realita masyarakat melalui organisasi Gamus di pondok pesantren Miftahul Ulum Banyuputih Kidul Jatiroto Tahun 2016/2017?

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

*Bismillahirrohmanirrohim*

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Deni Abdul Nasir**  
N I M : 084 121 238  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institusi : Institut Agama Islam Negeri Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi yang berjudul "*Kontribusi Pesantren Dalam Mengasah Kepedulian Sosial Santri Melalui Organisasi (Gamus) Gabungan Musyawarah Santri di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Banyuputih Kidul Jatiroto Tahun 2016/2017*" secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 12 September 2017  
Penulis,



**Deni Abdul Nasir**  
NIM. 084 121 238



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jl. Mataram No. 01 Mangli, Telp.: (0331) 487550. 427005 Fax. (0331) 427005, Kode Pos 68136  
Website: <http://iain-jember.cjb.net> - [tarbiyah.iainjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iainjember@gmail.com)

Nomor : B. 097/In.20/3.a/PP.009/02/FTIK/2017 Jember, 8 Februari 2017  
Lampiran : -  
Perihal : **Penelitian Untuk Penyusunan Skripsi**

Kepada Yth.  
**Ketua Pengurus Pondok Pesantren Miftahul Ulum**  
di-  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Bersama ini kami mohon dengan hormat mahasiswa berikut ini:

Nama : Deni Abdul Nasir  
NIM : 084 121 238  
Semester : X  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dalam rangka penyelesaian/penyusunan skripsi, untuk diizinkan mengadakan penelitian/riset di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu. Adapun pihak-pihak yang dituju adalah:

1. Tokoh Agama
2. Ustadz
3. Ketua Organisasi Gamus
4. Santri

Penelitian yang akan dilakukan mengenai:

**"KONTRIBUSI PESANTREN DALAM MENGASAH KEPEDULIAN SOSIAL SANTRI MELALUI ORGANISASI (GAMUS) GABUNGAN MUSYAWAROH SANTRI DI PONDOK PESANTREN MIFTAHUL ULUM BANYUPUTIH KIDUL JATIROTO TAHUN 2016/2017".**

Demikian, atas berkenan dan kerja samanya disampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

A.n. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik



**Khofiq Faizin, M. Ag**

NIP. 19710612 2006 04 1 0017

## **PEDOMAN PENGUMPULAN DATA**

### **A. OBSERVASI**

1. Letak lokasi pondok pesantren Miftahul Ulum.
2. Situasi dan kondisi pondok pesantren Miftahul Ulum.
3. Kegiatan yang dilakukan di pondok pesantren Miftahul Ulum terutama kegiatan organisasi Gamus.

### **B. WAWANCARA**

1. Bagaimana kontribusi pondok pesantren dalam mengasah kepedulian sosial santri melalui organisasi (GAMUS) gabungan musyawarah santri di pondok pesantren Miftahul Ulum Banyuputih Kidul Jatiroto Tahun 2016/2017?

### **C. DOKUMENTASI**

1. Denah lokasi pondok pesantren Miftahul Ulum
2. Sejarah berdirinya pondok pesantren Miftahul Ulum
3. Visi dan Misi pondok pesantren Miftahul Ulum
4. Struktur organisasi Gamus
5. Data ustadz pondok pesantren Miftahul Ulum
6. Data santri pondok pesantren Miftahul Ulum
7. Dokumen kegiatan organisasi Gamus

## **PANDUAN WAWANCARA**

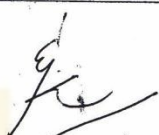
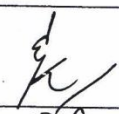
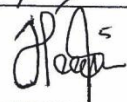
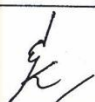

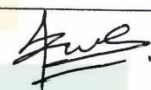
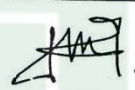
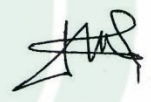
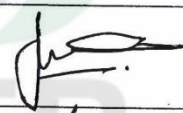

1. Metode apa saja yang digunakan oleh Gamus dalam mengasah kepedulian sosial santri di pondok pesantren Miftahul Ulum?
2. Bagaimana menurut anda tentang adanya organisasi Gamus dalam mengasah kepedulian sosial santri di pondok pesantren Miftahul Ulum?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat organisasi Gamus dalam mengasah kepedulian sosial santri di pondok peasantren Miftahul Ulum?
4. Apa alasan diadakannya organisasi Gamus di pondok pesantren Miftahul Ulum?
5. Materi apa saja yang diberikan oleh organisasi Gamus dalam mengasah kepedulian sosial santri di pondok pesantren Miftahul Ulum?





## JURNAL PENELITIAN

**Lokasi Penelitian: Pondok Pesantren Miftahul Ulum Banyuputih Kidul Jatiroto**

No	Hari/tanggal	Jenis Kegiatan	Tanda Tangan
1	Kamis, 09 Februari 2017	Menyerahkan surat Penelitian ke Pondok Pesantren Banyuputih Kidul Jatiroto	
2	Sabtu, 11 Februari 2017	Observasi	
3	Minggu 12 Februari 2017	Wawancara dengan pengasuh Pondok Pesantren	
4	Senin, 13 Februari 2017	Wawancara dengan pengurus Pondok Pesantren	
5	Selasa, 14 Februari 2017	Wawancara ketua organisasi Gamus	
6	Jum'at, 17 Februari 2017	Wawancara dengan santri	
7	Senin, 20 Februari 2017	Mengambil data/ dokumentasi yang berkaitan dengan skripsi	
8	Selasa, 21 Februari 2017	Pengambilan data tentang profil lembaga, struktur organisasi Gamus, dll.	
9	Senin, 27 Februari 2017	Wawancara dengan ustadz dan santri	
10	Kamis, 14 Maret 2017	Pemohonan Surat Pernyataan telah selesai	

Lumajang, 14 Maret 2017

Mengetahui,  
Kepala Pengurus Pesantren



Muhammad Thayyib, M. Pd. I



مؤسسة مفتاح العلوم بانىوبوتو كيجول جاتيراوا  
**YAYASAN MIFTAHUL ULUM BANYUPUTIH KIDUL JATIROTO**  
**PONDOK PESANTREN MIFTAHUL ULUM**

AKTA NOTARIS : H. ABDUL WAHIB ZAINAL, SH NOMOR : 01 TANGGAL 05/08/2010  
SK MENKUMHAM NOMOR : AHU-5761.AH.01.04.Tahun 2011 - NSPF : 510035080129

Jl. Raya Banyuputih Kidul Po. Box. 101 Jatiroto Telp/Fax. : 0334-882800 Lumajang 67355 Jawa Timur

**SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN**  
**NO : MU-I./129/A.V/III/2017**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Moehammad Thayyib, M. Pd. I**  
Jabatan : **Kepala Pengurus Pondok Pesantren Miftahul Ulum**

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang berindetitas :

Nama : **Deni Abdul Nasir**  
NIM : **084121238**  
Fakultas : **Tarbiyah dan Ilmu Keguruan FTIK**  
Jurusan/Prodi : **Pendidikan Agama Islam**

Telah melakukan penelitian di Pondok Pesantren Miftahul Ulum, Banyuputih Kidul, Jatiroto, Lumajang, terhitung mulai hari Kamis, 09 Februari 2017 sampai dengan Kamis, 14 Maret 2017 untuk memperoleh data dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul “**KONTRIBUSI PESANTREN DALAM MENGASAH KEPEDULIAN SOSIAL SANTRI MELALUI ORGANISASI GAMUS (GABUNGAN MUSYAWAROH SANTRI) Di PONDOK PESANTREN MIFTAHUL ULUM BANYUPUTIH KIDUL JATIROTO TAHUN 2016/2017**”.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lumajang, 14 Maret 2017

Mengetahui,  
Kepala Pengurus Pesantren



Moehammad Thayyib, M. Pd. I

## BIOGRAFI PENULIS



Nama : DENI ABDUL NASIR  
NIM : 084121238  
Tetala : LUMAJANG, 04 Januari 1993  
Alamat : DSN. Pondok Telo Banyuputih lor  
Randuagung Lumajang RT. 024  
RW. 008.  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

### Riwayat Pendidikan:

- a. TK Miftahul Ulum Banyuputih Kidul Tahun : 2000 - 2001
- b. SDN 01 Banyuputih Kidul Tahun : 2001 - 2006
- c. MTS Miftahul Ulum Banyuputih Kidul Tahun : 2006 - 2009
- d. MA Miftahul Ulum Banyuputih Kidul Tahun : 2009 - 2012
- e. IAIN Jember Tahun : 2012 - 2018

### Pengalaman Organisasi:

- a. Ketua pengurus Organisasi IKMIL Pereode 2012-2013
- b. Pengurus HMPS PAI IAIN Jember periode 2014-2015
- c. Pengurus Organisasi PMII Rayon Tarbiyah IAIN Jember periode 2015-2016

IAIN JEMBER

## FOTO DOKUMENTASI



## KEGIATAN GAMUS



## PEMECAHAN MASALAH GAMUS



**TANYA JAWAB GAMUS**



**KEGIATAN GAMUS**



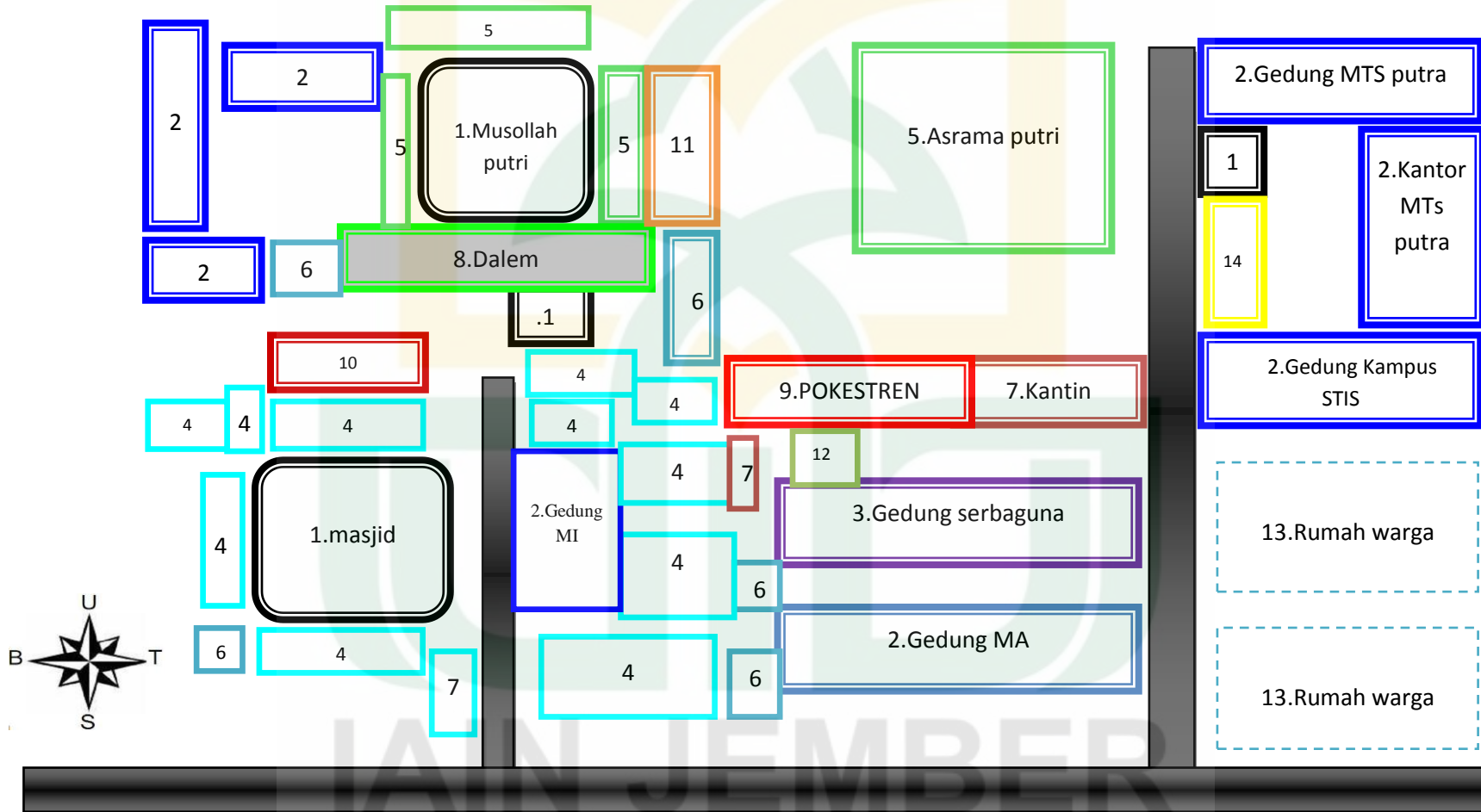
**MUSYAWARAH**



**PESERTA GAMUS**

# DENAH Pondok Pesantren Miftahul Ulum Banyuputih Kidul Jatiroto Lumajang

Skala 1: 200



**Keterangan Denah Pondok Pesantren Miftahul Ulum**  
**Banyuputih Kidul-Jatiroto-Lumajang**

1. Masjid/Musollah
2. Gedung sekolah
3. Gedung serbaguna
4. Asrama putra
5. Asrama putri
6. Kamar mandi/tempat wudhu'
7. Unit usaha santri
8. Dhalem
9. Pokestren
10. Gudang
11. Dapur dhalem
12. ATM Mandiri
13. Rumah warga
14. Tempat pengiriman

